

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA 7-14 TAHUN DI
DESA PENGARAYAN KECAMATAN TANJUNG LUBUK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
TAHUN 2016**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**AIDIL FEBRY
NIM. 12210019
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PELEMBANG
2016**

PEDOMAN OBSERVASI

TERHADAP KEPRIBADIAN/AKHLAK ANAK USIA 7-14 TAHUN DI DESA

PENGARAY6AN KECAMATAN TANJUNG LUBUK

KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

NO	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Akhlak Terhadap Allah SWT	<ul style="list-style-type: none">a. Bersyukur dengan cara memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang ibu hanya mendapatkan sedikit keuntungan hasil jualannya namun tetap bersyukur.b. Bersabar dan ikhlas yang mampu bertahan pada kesulitan yang dihadapi seperti dari hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana ayahnya meninggal sehingga istri dan anaknya hanya bisa bersabar dalam cobaan yang diberi Allah dengan cara mendodakan ayahnya.c. Tawakal menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan suatu hal yang diharapkannya seperti dari hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak akan tes masuk sekolah yang diinginkan dengan berusaha terus belajar agar dapat menjawab soal dan tetap berdoa.d. Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah kepada Allah

		<p>untuk menyembah sesuai dengan perintah Allah seperti dari hasil observasi terhadap 10 yang salah satunya dimana seorang anak membiasakan diri ikut sholat jama'ah dimasjid setiap waktu sholat masuk dan azan di masjid.</p>
2	Akhalk Terhadap Orang Tua	<p>a. Menyayangi dan mencintai ibu dan bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut seperti dari hasil observasi terhadap 10 anakyang salah satunya dimana seorang anak berbicara dengan ayah dan ibunya dengan lemah lembut tanpa meninggikan suara biarpun kehendaknya tidak dituruti, di keluarga lain seorang anak membentak atau meninggikan suaranya karena tidak dituruti kehendaknya seperti ingin bermain diluar rumah.</p> <p>b. Mentaati perintah seperti dari hasil observasi dari 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak izin bermain keluar rumah dan ayahnya menyuruh pulang bermain jam 5 sore, anaknya pun pulang jam 5 sore tetapi pernah juga anak tidak menuruti perintah ayahnya dengan pulang bermain lebih dari jam 5 sore.</p> <p>c. Meringankan beban orang tua seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak membantu ibunya bekerja dirumah seperti manya[pu rumah, mengepel lantai, menyapu halaman, memasak dan juga memandikan adiknya.</p>

3	Akhlak Terhadap Anggota Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Belaskassihan atau kassih sayang, yaitu sikap yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain seperti dari hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana satu keluarga menyembelih satu ekor ayam, setelah dimasak orang tua menyuruh anaknya untuk meberikan sebagian untuk tetangga di samping rumahnya b. Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan atau mengikat tali persaudaraan seperti dari hasil observasi terhadap 10 anak yang salh satunya dimana seorang anak kerumah temannya mengajak untuk bermain bersama dan saling meminjamkan mainannya. c. Memberikan nasihat, yaitu suatu upaya untuk memberikan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan perkataan seperti dari hasil observassi terhaddap 10 anaak yang salah satunya dimana satu keluarga sedang berduka karena ayahnya meeninggal sebagai teman dan saudara mereka memberikan nasihat untuk tabah dan sabar dalam cobaan.
4	Akhlak Terhadap Teman Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Rendah hati dan jujur dalam pergaulan seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak berteman dengan siapapun tanpa memandang latar belakang keluarganya yang penting temannya baik dan jujur. b. Tolong menolong, gotong royong, bantu membantu seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana saling menolong dalam

		<p>kesusahan dan bersama-sama membantu temannya yang sedang membersihkan halaman rumahnya.</p> <p>c. Iri merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain lebih beruntung seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak melihat temannya memiliki mainan yang mahal dan anak itu pun iri.</p> <p>d. Dendam, keinginan keras yang terkandung dalam hati untuk membalas perilaku tersebut terhadap orang yang melakukan perilaku tidak baik seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana anak-anak bermain dan akhirnya saling pukul dan dendam dengan temannya hingga membalas hal tersebut.</p> <p>e. Membicarakan kejelekan orang lain dengan tujuan untuk menjatuhkan nama baik orang tersebut seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak tidak suka kepada temannya dan anak itu pun membicarakan kejelekan temannya tersebut kepada temannya yang lain agar tidak ditemani.</p> <p>f. Bersikap pemaaf dan pemohon maaf dalam bergaul seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak tidak sengaja melempar ranting pohon dan mengenai temannya secara tidak sengaja dan mereka pun saling memaafkan.</p>
5	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	<p>a. Menjaga kebersihan diri dan kesucian diri dalam berpakaian dan juga berhias seperti hasil observasi terhadap 10 anak</p>

		<p>yang salah satunya diaman anak membiasakan diri untuk mandi sebelum beraktivitas dirumah maupun duluar rumah dan membersihkan kamar serta rumah.</p> <p>b. Menyayangi diri sendiri seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana anak menjaga kesehatan dengan cara tidak jajan makanan sembarangan.</p> <p>c. Menghindarkan diri dari perbuatan yang menimbulkan tindakan tercela dan dosa besar seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak tidak mengikuti ajakan temannya untuk mencuri buah di kebun orang lain tanpa izin.</p> <p>d. Menghindarkan diri dari perbuatan negatif yang merusak diri seperti hasil observasi terhadap 10 anak yang salah satunya dimana seorang anak ditawarkan sebatang rokok oleh temannya tetapi anak tersebut menolak rokok itu karena tau dampak kesehatan jika merokok itu tidak baik untuk kesehatan paru-paru.</p>
--	--	--

Keterangan :

A. Waktu Observasi :

1. 20 Februari 2017 Jam 16.00-17.30
2. 21 Februari 2017 Jam 08.00-09.00 dan Jam 13.30-14.30
3. 23 Februari 2017 Jam 12.00-13.30 dan Jam 16.00-17.30
4. 24 Februari 2017 Jam 12.00-14.00 dan Jam 18.50-19.50
5. 25 Februari 2017 Jam 12.30-13.30 dan Jam 18.30-19.30

PEDOMAN WAWANCARA

Peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun

1. Apa pendidikan teladan yang bapak /ibu ajarkan pada anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh pendidikan teladan dalam hal keimanan, akhlak, intelektual, psikis, dan sosial pada anak?
3. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan pengajaran dalam mendidik anak?
4. Apa hal yang melatar belakangi bapak/ibu dalam mendidik anak?
5. Apa tujuan yang ingin bapak/ibu capai dalam mendidik anak yang baik?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberi pemahaman tentang agama pada anak?
7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada anak?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan pemahaman tentang kejujuran, tanggung jawab pada anak?
9. Apa bapak/ibu sudah membimbing anak dengan baik?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menjadi pembimbing yang baik untuk anak?
11. Apa anak bapak/ibu menerima dan melakukan motivasi yang telah diberikan?
12. Bagaiman cara bapak/ibu memotivasi anak agar terus maju hingga berhasil?

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak

1. Apa pembawaan sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh anak?
2. Apakah potensi pembawaan pada anak berkembang atau tidak?
3. Apa sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak?
4. Bagaimana keadaan keluarga dirumah dalam keseharian?
5. Apakah perkembangan kepribadian akhlak anak pada seseorang sangat ditentukan oleh masa-masa pertumbuhan yang pertama?
6. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada anak itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam?
7. Apa pendidikan yang bapak/ibu terapkan pada anak?
8. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam memberikan pendidikan pada bapak dan ibu?
9. Bagaimana bapak/ibu menghadapi lingkungan yang memberikan pengaruh pada anak?
10. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak terpengaruh pada lingkungan tidak baik?
11. Apa yang bapak/ibu lakukan atau terapkan pada anak agar dapat memilih lingkungan yang baik?

Faktor yang penghambat orang tua dalam mendidik anak

1. Apa bapak/ibu memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak?
2. Bagaimana bapak/ibu membagi atau memanfaatkan keterbatasan waktu untuk mendidik anak?
3. Apa dengan kesibukan bapak/ibu masih dapat memperhatikan anak dengan baik?
4. Bagaimana bapak/ibu mendidik anak di tengah-tengah kesibukan?
5. Bagaimana sikap bapak/ibu lakukan dalam mendidik anak?
6. Apa sikap bapak/ibu dalam mendidik diterima oleh anak?
7. Bagaimana bapak/ibu menghadapi lingkungan yang memberikan pengaruh untuk anak?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan atau terapkan pada anak agar dapat memilih lingkungan yang baik?
10. Apakah media masa memberikan dampak yang baik atau buruk dalam mendidik anak?
11. Bagaimana bapak/ibu membatasi anak dalam pemakaian media massa untuk mendidik anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Dampak peran orang tua terhadap kepribadian anak

1. Bagaimana akhlak bapak/ibu sehari-hari dalam ibadah dan keyakinannya terhadap Allah SWT?
2. Apa anak bapak/ibu berakhlak baik bersikap terhadap Allah SWT?
3. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu sehari-hari terhadap orang tua?
4. Apa anak bapak/ibu berakhlak baik terhadap orang tua?
5. Apa anak bapak/ibu bersikap baik terhadap teman-temannya?
6. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu sehari-hari terhadap teman sebayanya?
7. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu sehari-hari terhadap anggota masyarakat?
8. Apa anak bapak/ibu bersikap baik terhadap anggota masyarakat?
9. Bagaimana akhlak bapak/ibu terhadap dirinya sendiri?
10. Apa anak bapak/ibu bersikap baik terhadap diri sendiri?

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”.

(HR.Bukhari)

Dan inilah hasil karyaku kepersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasululah SAW atas segala nikmat dan petunjuk kepada hamba.
2. Ayahanda Ismail dan Ibunda Fatimah serta Ayukku Yulyanti S. Pd. I dan Kakakku Agus Salim S. Pd. I dan Hera Heryanti yang selalu mendoakan dan berusaha memberikan motivasi, membimbing penulis untuk menjadi anak yang rajin, mengarahkan, dan semangat dalam menuntut ilmu, kedua orang tuaku yang bekerja keras untuk membiayai, mengarahkan, menenangkan, membimbing, menjaga, serta memenuhi fasilitas kebutuhan penulis.
3. Rekan-rekan seperjuangan serta sahabat-sahabatku, khususnya yang telah banayak membantu dan memberikan semangat serta do’a dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu Angga Bayu Pratama, Aris Muhyidin, Hera Heryanti, Dwi Apriyani, Evan Subara, Rengga Grestian, Yasir Arafat, Willian Reinaldi, Ahmad Amhari, Ahmad Saiful Muklas, Ahmad Saiful, Heri, Andika, Bismillah FC. Kelompok PPLK II di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Kelompok KKN desa Banjar Sari, Merapi Timur, di Lahat.
4. Teman-teman PAI Angkatan 2012 & Almamaterku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim. Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, kasih sayang serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan atau merampungkan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Di Desa Pengarayan Kecamatan Tnjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017” yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat bertangkaikan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjunagn kita Nabi Muhammad SAW, Beserta keluarka, sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqomah dijalan-Nya selalu hingga akhir zaman.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rassa sangat berterima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

5. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.

6. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Muhammad Isnaini, M. Pd dan Bapak Muhammad Fauzi, M. Ag selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Alimro, M.Ag, selaku Kepala Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
9. Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah selalu memberikan bimbingan dan nasehat dari awal semester hingga akhir semester.
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu selamameenempuh studi di UIN Raden Fatah Palembang.
11. Seluruh Staf dan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan selama melaksanakan studi.
12. Pemimpin Perpustakaan Pusat UIN Raden Fatah Palembang, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, Perpustakaan Daerah beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
13. Ayahanda Ismail dan Ibunda Fatimah serta Ayukku Yulyanti S. Pd. I dan Kakaku Agus Salim S. Pd. I dan Hera Heryanti yang selalu mendoakan dan berusaha memberikan motivasi, membimbing penulis untuk menjadi anak yang rajin, mengarahkan, dan semangat dalam menuntut ilmu, kedua orang tuaku yang

bekerja keras untuk membiayai, mengarahkan, menenangkan, membimbing, menjaga, serta memenuhi fasilitas kebutuhan penulis.

14. Rekan-rekan seperjuangan serta sahabat-sahabatku, khususnya yang telah banayak membantu dan memberikan semangat serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu Angga Bayu Pratama, Aris Muhyidin, Hera Heryanti, Dwi Apriyani, Evan Subara, Rengga Grestian, Yasir Arafat, Willian Reinaldi, Ahmad Amhari, Ahmad Saiful Muklas, Ahmad Saiful, Heri, Andika, Bismillah FC. Kelompok PPLK II di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Kelompok KKN desa Banjar Sari, Merapi Timur, di Lahat.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diteerima oleh Allah SWT. Sebagai bekal di akhirat nanti dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiinn ya Robbal'aalamiin*. Akhirnya penulis mengharapakan sanan dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaAllah*.

Palembang, 04 April 2017

Penulis,

AIDIL FEBRY
NIM : 12210019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kajian Pustaka	12
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA 7-14 TAHUN

A. Deskripsi Teori.....	23
1. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak	23
2. Metode dan Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak	29
B. Anak Usia 7-14 Tahun	32
1. Karakteristik Anak Usia 7-14 Tahun	32
2. Urgensi Pendidikan Bagi Anak Usia 7-14 Tahun	39

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Melihat dengan Dekat Desa Pengarayan	43
1. Sejarah Singkat Desa Pengarayan	43
2. Letak Geografis Desa Pengarayan	43
3. Sruktur Pemerintah Desa Pengarayan	44
4. Visi dan Misi Pemerintah Desa Pengarayan	45
B. Keadaan Penduduk Desa Pengarayan	46
1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pengarayan	46
2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengarayan	47

C. Sarana dan Prasarana Desa Pengarayan	47
1. Rencana Pengembangan dan Pembangunan Desa Pengarayan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun	52
B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Orang Tua Dalam Mendidik anak Usia 7-14 Tahun	62
C. Dampak Peran Orang Tua Terhadap Kepribadia /Akhlaq Anak Usia 7-14 Tahun	74

BAB V PENUTUP

A. kesimpulan	89
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepemimpinan perangkat desa	45
2. Keadaan Penduduk Desa Pengarayan	46

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman peran orang tua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan sehingga anak memiliki kepribadian yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam mendidik anak di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan apakah peran orang tua dalam mendidik anak di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir berdampak positif terhadap kepribadian atau akhlak anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data *reduction* (reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data *display* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dan *conclusion drawing*/ verifikasi penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah dilakukan analisa maka penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peran orang tua sebagai teladan mengajarkan keimanan dan beribadah kepada Allah. Peran orang tua sebagai pembimbing memberikan nasihat dan mengajak anak melakukan hal yang baik. Peran orang tua sebagai pemberi motivasi memberikan semangat dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi anaknya serta memberikan hadiah atas kemajuannya. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam mendidik anak di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, faktor pendukung orang tua yaitu faktor pembawaan anak. Orang tua memberikan pendidikan agama, disiplin, memberikan pengarahan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dan lingkungan yang baik anak akan ikut menjadi anak yang baik. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Lingkungan pergaulan memberikan pengaruh tidak baik pada anak saat bermain bersama temannya yang ditiru oleh anak. Pengaruh negatif media massa memberikan dampak kepada anak karena ada banyak meniru yang tidak baik dari apa yang ditontonnya dari televisi baik itu perkataan maupun perbuatan. Ketiga, dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu akhlak anak beribadah kepada Allah. Akhlak

anak terhadap orang disekitar. Akhlak anak terhadap teman sebaya. Akhlak anak terhadap diri sendirinya sendiri.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹

Keluarga yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal. Padahal, jelas sekali dalam ajaran Islam memerintahkan agar para orang tua khususnya ayah berperilaku sebagai kepala atau pimpinan dalam keluarga dan juga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah:²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim: 6).³

Maksud ayat di atas adalah orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak-anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, tentu akan menjauhkan para orang tua dan anak-anak yang beriman dari ancaman api neraka.⁴

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang dititipkan kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Orang tua yang memiliki tanggung jawab yang besar atas segala kebutuhan anak untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan masa depannya.

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu sebelum anak mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertamakali anak menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Semua itu hakikatnya ditumbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan

³Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sy9ma, 2007), hlm. 560.

⁴*Ibid*, hlm. 51

orang tua terhadap anak-anak mereka. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut remaja (anak muslim jadi islam anak dokter jadi dokter). Tidak mengherankan juga kalau ada pendapat bahwa segala sifat yang negative yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya (bapak pemarah, anak pemarah). Hal itu terjadi bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan, proses sosialisasi atau proses identifikasi.

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Teori peran menurut ahli Sosiologi bernama Glen Elder memperluas menggunakan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "*life-course* (hidup-kursus)" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya yang mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.⁵

Hubungan orang tua dan anak dalam tradisi masyarakat Indonesia tidak pernah terputus. Hanya kematianlah yang dapat memisahkan mereka di dunia ini. Begitu kuatnya nilai budaya ini terjalin dalam mengikat hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka sehingga tidak heran jika orang tua selalu berusaha

⁵Laila Fathul Jannah. "Teori Peran", dalam <https://rinawahyu42.wordpress.com>. Diakses pada 31 Oktober 2016.

memberikan apa saja yang dimiliki untuk kepentingan masa depan anak.⁶ Termasuklah mendidik sikap anak, orang tua di Indonesia sangat menginginkan anaknya bersikap yang baik seperti budaya masyarakat Indonesia bertutur kata yang lembut serta sopan terhadap orang lain.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang sangat berperan sekali dalam mendidik, melatih, dan mengarahkan anak menuju kepada perkembangan kepribadian yang baik. Orang tua tidak bisa melepaskan tanggung jawabnya begitu saja, karena mendidik dan membina kepribadian anak bukan sekedar memberi sandang dan pangan, tetapi yang lebih penting menanamkan bekal agama dan mendidik anak. Allah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar". (Q.S An-Nisa' : 9)*⁷

Yang dimaksud ayat di atas adalah agar setiap orang tua dapat membina dan mendidik anaknya menjadi orang baik kepribadiannya dan menjadi orang berhasil. Dalam proses pendidikan anak, orang tua (ayah dan ibu) sebagai pusat pemegang perannya.

⁶Taufik Abdullah, *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.42

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit. hlm 78

Anak-anak dalam tahap ini yaitu 7 tahun kedua (7-14) secara fisik dan kecerdasan dianggap telah matang. Ia sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan secara intelektual siap untuk memulai proses pembelajaran. Ia biasa dididik untuk mengembangkan sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang buruk. Anak diusia tersebut sudah terbiasa mempelajari sesuatu, bisa belajar membaca dan menulis. Inilah momentum yang baik untuk memulai memproses pembelajaran dan pembinaan. Mereka mesti mengalami pembiasaan mengamalkan karakter-karakter baik yang praktis dan meninggalkan sifat-sifat yang tidak baik.⁸

Berbeda dengan bimbingan yang diberikan pada tingkat sebelumnya, maka diusia 7-14 tahun bimbingan dititik beratkan pada pembentukan disiplin. Anak-anak dibiasakan untuk mentaati peraturan dan penyelesaian tugas-tugas atas dasar tanggung jawab. Untuk itu anak harus dilatih melakukan pekerjaan yang tepat waktu dan berulang-ulang. Adapun langkah awal yang dinilai efektif dalam pembentukan disiplin seperti sholat, ibadah sholat merupakan satu-satunya ibadah khusus (mahdhah) yang menempati posisi sebagai “tiang agama”.⁹

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016, terdapat banyak problem yang terjadi di masyarakat tersebut dalam mendidik anak sangat kurang. Orang tua di desa pengarayan lebih menyerahkan segala pendidikan anaknya kepada pendidikan fomal (sekolah) dan pendidikan non-formal seperti

⁸Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006) hlm. 245

⁹*Ibid.*, hlm. 218

pengajian, bimbingan belajar berkelompok yang di ajari oleh tokoh agama setempat, dilakukan di rumah-rumah warga yang izinya hanya sebatas pengetahuan kepala desa, desa Pengarayan Kec. Tanjung Lubuk Kab. Ogan Komering Ilir.¹⁰

Di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017 masih minim peran orang tua dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang dianjurkan oleh agama maupun yang dilarang oleh agama Islam. Minimnya pengawasan ataupun bimbingan serta teladan dari orang tua terhadap anak-anak mereka yang lebih mengarah kepada sikap-sikap yang tidak terpuji dan dilarang oleh ajaran agama, hal ini terlihat pada saat orang tua mengajarkan agar anaknya untuk menahan amarah, dengan cara memberikan penjelasan dan orang tua memberikan ancaman ringan seperti orang tua tidak suka pada diri anak tersebut. Namun hal ini bertolak belakang dengan bukti terlihat ketika orang tua dilingkungan desa Pengrayan Kecamatan Tanjung Lubuk tersebut terlihat memarahi anaknya yang terlambat pulang sekolah yang menangis karena sakit perut karena belum makan dan langsung dimarahi sebelum anak tersebut memberikan penjelasan kepada orang tuanya. Dan terlihat masih banyak anak-anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti membantah

¹⁰ Observasi di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2016, pada tanggal 22- November 2016

perintah orang tua, saat azan magrib masih bermain di luar rumah, berkata yang tidak sopan dan sikap hormat kepada orang tua sangat kurang.¹¹

Beberapa masalah yang terlihat di dihadapi orang tua terhadap mendidik sikap anaknya di desa pengarayan kecamatan tanjung lubuk sebagai berikut:

1. Orang tua di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir kurang memanfaatkan waktu luang untuk memperhatikan dan mengajak bercengkrama bersama anak.
2. Dominannya mata pencarian orang tua di desa pengarayan sebagai petani padi, petani karet dan perdagangan ikan yang di jajakan keliling ke desa-desa tetangga yang menghabiskan waktu hingga sore hari.
3. Disaat malam hari kepala keluarga dan anak dibolehkan bermain keluar rumah hingga larut malam.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari konsep dan lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak di di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.

¹¹Observasi di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2016. Pada tanggal 22-November 2016

2. Mendidik anak dalam penelitian ini yaitu semua hal yang dilakukan oleh keluarga kepada anak berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah yang dilakukan melalui kebiasaan, bimbingan dan teladan secara terus menerus.
3. Penelitian terbatas pada kepala desa, tokoh agama, keluarga yang memiliki anak usia 7-14 tahun, bertempat tinggal di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

1. Apa saja cara yang dilakukan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.
2. Apa yang menjadi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.
3. Apa saja dampak positif Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa pengarayan kecamatan tanjung lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa pengarayan kecamatan tanjung lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui apa saja dampak positif peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa pengarayan kecamatan tanjung lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dan masyarakat khususnya mengenai Peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa pengarayan kecamatan tanjung lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.

- b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa pengarayan kecamatan tanjung lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.

E. Kerangka Teori

a. Peran Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran yaitu perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Teori peran menurut ahli Sosiologi bernama Glen Elder memperluas menggunakan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan “*life-course* (hidup-kursus)” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya yang mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.¹³

Menurut Syaikh Abdu Hamid Al-Ghazali ketika membahas tentang peran orang tua dalam mendidik mengatakan, Ketahuilah, bahwa anak kecil adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 270

¹³Laila Fathul Jannah. “Teori Peran”, dalam <https://rinawahyu42.wordpress.com>. Diakses pada 31 Oktober 2016.

berbahagialah kepada orang tuanya di dunia dan di akhirat, juga sertiap pendidik dan gurunya. Namun, jika dibiasakan melakukan kejelekan dan dibiarkan seperti binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh pengurus dan walinya. Maka, hendaklah ia memelihara, mendidik, membina, dan mengajarnya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa.¹⁴

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Karena peranannya demikian penting itu maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.¹⁵

b. Mendidik Anak

Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat 1 UU No. 20/2003 dalam buku dirman tersebut mengatakan bahwa mendidik adalah melakukan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan

¹⁴Bunda Fathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), hlm.66

¹⁵Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm 86-87

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁶

Mendidik anak memang bukan pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan kesabaran dan kreativitas yang tinggi karena anak bukanlah benda mati yang bisa diperlakukan seenaknya. Hendaknya orang tua agar bersikap jujur dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Mendidik kesadaran anak yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial merupakan pendidikan yang juga perlu diutamakan oleh orang tua terhadap anak mereka, terutama pada anak usia 7-14 tahun merupakan tahapan anak sekolah yaitu di mana anak sudah memiliki pola berfikir yang lebih dari tahapan sebelumnya.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

Peneliti Suwanto memberikan kesimpulan pada hasil penelitiannya bahwa masih sangat besar peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di tengah kesibukanya mencari nafkah, ini terbukti dari jawaban orang tua yang sebagian besar dari mereka menjawab “selalu atau sering” untuk memberikan perhatian dan mengajarkan pendidikan agama islam pada anaknya. Salah satu bukti

¹⁶Dirman, *Pembelajaran Yang Mendidik*, (Bandung: bPustaka Oasis, 2011), hlm. 66

riil bahwa mereka selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya yaitu selalu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anaknya serta mengirim anak mereka dalam pendidikan-pendidikan Islam yaitu TPA dan Pondok Pesantren serta sekolah Islam Terpadu. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama diketahui bahwa, setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik di rumah maupun di luar rumah, akhirnya mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan bertingkah laku sopan. Hambatan-hambatan yang dihadapi keluarga adalah : hambatan internal, kesibukan orang tua dan hambatan external, yaitu hambatan dari anak-anak yang kadang-kadang bermalas-malasan dan tidak ingin mengikuti perintah orang tua.¹⁷ Penelitian yang dilakukan Suwanto memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama- sama meneliti tentang pendidikan keluarga. Perbedaannya adalah penelitian Suwanto meneliti tentang pelaksanaannya terhadap anak dalam pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang pendidikan keluarga terhadap jiwa agama remaja.

Selanjutnya peneliti Andriyani memberikan kesimpulan bahwa dari penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo bisa dikatakan sudah cukup baik. Hal ini karena banyaknya orang tua yang sadar akan tanggung jawab pendidikan anak-

¹⁷Suwanto, “*Peranan Keluarga Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di RW. 08 Kelurahan Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang*”, Skripsi Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. 1

anaknyanya khususnya yang menyangkut pendidikan agama Islam.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Andriyani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran keluarga. Perbedaannya adalah penelitian Andriyani meneliti tentang menanamkan pendidikan Islam pada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang pendidikan akidah Islam dalam keluarga.

Selanjutnya didalam jurnal yang dibuat Zuni Gilang Syafitri beliau menyimpulkan dalam mengembangkan sikap anak dapat berkembang melalui metode bermain peran.¹⁹ Dari berbagai kajian pustaka diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yaitu pada penelitian ini penulis akan meneliti Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017

G. Metodologi penelitian

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²⁰ Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengelola, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif.²¹

¹⁸ Andriyani, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo*, (Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, 2004), hlm. 1

¹⁹ Zuni Gilang Syafitri, *Upaya Mengembangkan Sikap Anak Melalui Metode Bermain Peran*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

²⁰ Tim Prima, *Loc., Cit*

²¹ *Ibid.*, hlm. 747

Jadi jika dihubungkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dilakukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut.²²

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²³ Pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan.²⁴ Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.²⁵

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam

²²Choid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 32

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 18

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 35

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op, Cit.* hlm. 18

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif adalah data yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁶ Atau berupa kata-kata yang diambil dari hasil pengamatan mengenai situasi atau kejadian yang ada pada lapangan yang berupa sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk, tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017 yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan (orang tua) yang sudah ditentukan.

b. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/ menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.15

Adapun menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁷ Data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer adalah merupakan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama. Yaitu peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- 2) Sumber data sekunder adalah data pendukung pertama yang berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.²⁸

a. Teknik Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm . 309

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.²⁹

Dengan metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang peran orang tua dalam mendidik sikap anak di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁰ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu orang atau lebih dari informan. Wawancara ini ditunjukkan kepada informan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 272

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm . 317

(orang tua dan anak usia 7-14 tahun) untuk mendapatkan data tentang peran orang tua dalam mendidik sikap anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.³¹ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³² Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

³¹ *Ibid.*, hlm. 329

³² *Ibid.*, hlm. 330

(triangulasi), dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³³ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1948), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reductions*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.³⁴ Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

³³ *Ibid.*, hlm. 333

³⁴ *Ibid.*, hlm. 338

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁵

c. *Conclusion Drawing/verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 341

³⁶ *Ibid.*, hlm. 345

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, sebagai berikut:

Bab I . Pendahuluan. Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa peran keluarga, meliputi pengertian keluarga, tanggung jawab keluarga.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian di desa pengarayan kecamatan tanjunng lubuk kabupaten ogan komering ilir tahun 2016.

Bab IV. Analisi Data. Bab ini membahas tentang pengolahan uji instrumen, hasil dan pembahasan, deskripsi data responden penelitian, analisis data penelitian.

Bab V. Penutup. Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dalam mendidik anak orang tua harus berperan sesuai dengan fungsinya. Ayah dan ibu harus saling mendukung dan membantu. Bila salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Islam sudah menjelaskan pembagian tugas ini dengan jelas/adil. Walaupun itu memegang peranan yang sangat penting dan menentukan, peran ayah tidak bisa diabaikan begitu saja. Keduanya harus seiring sejalan dalam mendidik anaknya.³⁷

Peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya *free sex*, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya.³⁸ Adapun peran orang tua dalam mendidik anak.³⁹

³⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,(Umum dan Agama)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 88

³⁸Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

³⁹ Yulia Rahayu. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", dalam <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses pada 13 Februari 2017

1. Peran orang tua sebagai teladan dalam pendidikan anak pada keluarga yang secara garis besar pendidikan keteladanan yang diberikan orang tua dalam keluarga terhadap anaknya dapat dikelompokkan menjadi, yaitu:
 - a. Pendidikan keimanan, antara lain dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, mengajari hukum halal dan haram, membiasakan beribadah sejak usia enam tahun dan mendorong untuk suka membaca Al-Qur'an.
 - b. Pendidikan Akhlak, dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
 - c. Pendidikan intelektual, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu setinggi-tinggi mungkin.
 - d. Pendidikan psikis, menghilangkan gejala-gejala penyakit, rendah diri, malu-malu, dengki, serta bersikap adil terhadap anak.
 - e. Pendidikan sosial, antara lain dengan menanamkan penghargaan dan etika (sopan santun) terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sakit dan mengucapkan selamat dalam kesempatan hari-hari besar Islam.
2. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendidik anak pada keluarga. Dalam mendidik anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat

dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:⁴⁰

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitan belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orang tua perlu melakukan bimbingan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna, bimbingan tersebut antara lain :

- a. Membina Pribadi Anak

⁴⁰Kartini Kartono, "Bimbingan Belajar", dalam <http://download.portalgaruda.org/article>.
Diakses pada 13 Februari 2017

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina agar anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya anak ikut menentukan pembinaan pribadinya.

b. Membentuk kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Tuhan mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

3. Peran orang tua sebagai mtivator dalam pendidikan anak pada keluarga. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu;

a. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadikemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivassi pada diri anak untuk terus belajar,

dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.⁴¹ Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

b. Memberikan Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila, apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar.⁴²

Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang aktif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

c. Menyediakan Alat atau Fasilitas yang Dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁴³ Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat

⁴¹Sadiman, “interaksi dan motivasi belajar”, dalam <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses pada 13 februari 2017.

⁴² *Ibid.*, Diakses pada 13 februari 2017

⁴³ Slamento, “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, dalam <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses pada 13 februari 2017.

meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak. Hasil pengamatan peneliti tentang peranan orang tua dalam mendidik anak sebagian besar orang tua yang berperan terhadap pendidikan anak adalah ibunya. Kendala/hambatan dalam pendidikan pada anak adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya motivasi anak

Seperti yang diketahui bahwa motivasi anak masih sangat kurang, ini dapat dilihat dari perilaku anak pada saat orang tua mengerjakan tugas, anak-anak hanya asyik bergurau dan menonton televisi.

b. Kurangnya pengetahuan

Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga kurang bisa membantu anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru.

c. Kurangnya sarana dalam pengajaran

Kurangnya sarana pengajaran oleh orang tua terhadap anak dirumah, seperti kurangnya buku pelajaran, mengakibatkan proses belajar anak menjadi terhambat.

2. Metode dan Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak

a. Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saitifikal, spiritual, dan sosial sehingga anak tersebut meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan, dan kematangan berfikir, Adapun Metode Orang Tua Dalam Mendidik Anak:⁴⁴

1. Mendidik Dengan Keteladanan

Keteladan dalam mendidik merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, saintifikal, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.

2. Mendidik dengan Adat Kebiasaan

Diantara masalah-massalah yang diakui dan ditetapkan dalam syariat islam adalah bahwa awal penciptaanya seorang anak itu dalam

⁴⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1.

keadaan suci dan bertauhid murni, beragama yang lurus dan beriman kepada Allah. Suatu hal yang tidak terbantah, jika bagi anak tersedia dua faktor pendidikan utama islam dan lingkungan yang baik maka tidak diragukan lagi akan tumbuh berkembang dengan iman yang benar, berakhlak dengan akhlak islami, dan sampai ke puncak keutamaan jiwa dan kemuliaan jati diri.

3. Mendidik dengan Nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan sumber nasihat. Sebab, nasihat sangat penting dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat. Dalam banyak ayat Al-Qur'an sering mengulang-ulang berbagai pengarahan dan nasihatnya.

4. Mendidik dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial, dan menyatakan secara terus-menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.

5. Mendidik dengan Hukuman

Sesungguhnya hukum-hukum syariat yang lurus dan prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang harus dipenuhi manusia, dan hidup untuk mempertahankan prinsip-prinsip ini. Tidak diragukan lagi bahwa ketika seorang pendidik member sanksi kepada anak yang salah (berbuat jahat) di depan saudar-saudara dan kawan-kawannya, sanksi dan hukuman ini akan meninggalkan pengaruh dan kesan yang besar pada jiwa semua anak. Mereka juga akan merasakan hal yang sama, yakni bagaimana sakitnya hukuman itu jika akan mengambil *I'tibar* (pelajaran) yang berharga.

b. Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Usia remaja memang sangat rawan. Kepribadian remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan kearah negatif. Untuk mengatasi permasalahan ini, secara psikologis, menurut Abdul Muttaqim, ada beberapa kiat strategi yang dapat dilakukan orang tua dan para pendidik untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut: ⁴⁵

1. Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada mssa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.
2. Mengarahkan mereka untuk rajin pergi kemasjid untuk sholat berjamaah atau menghadiri majelis ta'lim.
3. Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka ihwal status sosial mereka.
4. Menanamkan rasa percaya diri mereka dan mau mendengarkan pendapat mereka.

⁴⁵Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 189

5. Menyarankan mereka agar menjalin persahabatan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang kodusif.
6. Mengembangkan potensi mereka di semua bidang yang bermanfaat.
7. Menganjurkan mereka untuk rajin sholat tahjud dan berpuasa hari senin dan kamis sebagai pengendalian emosi dan prilaku mereka dari perbuatan yang menyimpang.

Anak usia 7-14 tahun ini memiliki perkembangan yang berbeda dari anak-anak pada tingkat usia sebelumnya. Ada beberapa aspek yang dimiliki oleh anak-anak tersebut baik meliputi perkembangan intelektualnya, perasaan, minat, sosila, serta membentuk pembiasaan kedisiplinan.

B. Anak usia 7-14 tahun

1. Karakteristik Anak Usia 7-14 Tahun

Pada tahap anak antara usia 7-14 tahun, memang memiliki ciri-ciri perkembangan yang berbeda dari tingkat usia sebelumnya. Ada beberapa aspek perkembangan yang dimiliki anak-anak dalam usia tersebut yaitu.⁴⁶

1. Perkembangan Fisik

Masa kanak-kanak akhir, merupakan priode pertumbuhan yang lambat dan relative uniform, pada umumnya anak wanita lebih cepat mencapai pubertas daripada anak laki-laki. Oleh karenanya anak laki-laki umumnya lebih pendek dari pada wanita sebayanya.

⁴⁶Akmal hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang pers, 2008), hlm. 53

2. Perkembangan Bahasa

Pada masa kanak-kanak akhir, horizon sosial anak semakin bertambah luas. Ia mulai menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk dapat bergaul dengan kawan-kawannya. Hal ini menyebabkan tumbuhnya motivasi dalam diri anak untuk mempelajari bahasa dengan lebih baik. Pada saat ini anak menyadari bahwa dengan bentuk komunikasi sederhana seperti menangis, gerakan tangan dan lain-lain, tidak diterima lagi.

3. Perkembangan Emosi

Dengan memasuki masa sekolah, anak segera menyadari bahwa dalam pergaulan dengan kawan-kawan, diperlukan pengendalian emosi pribadi. Ia akan diterima dengan baik bila dapat berlaku dengan sopan. Emosi yang terdapat juga pada masa sekolah. Namun perbedaannya terdapat: (a) dalam substansi yang menimbulkan emosi; (b) dalam bentuk pertanyaan atau ekspresinya. Hal ini disebabkan karena bertambah luasnya pengalaman dan belajar anak. Secara umum, remaja sering disebut sebagai periode “badai atau tekanan”. Keadaan ini disebabkan oleh adanya perubahan fisik dan kelenjar-kelenjar. Saat terjadinya perubahan ini, mengakibatkan timbulnya ketegangan emosional. Oleh karena itu masa remaja memiliki ciri khas munculnya “emosional yang tinggi”.

4. Perkembangan Pemahaman

Ketika anak telah masuk sekolah dunianya semakin luas, demikian juga minatnya. Dengan bertambah luasnya minat anak, maka bertambahlah pengertiannya tentang orang tua dan benda-benda yang semula tidak punya arti baginya. Pemahaman tentang lingkungan meningkat melalui pelajaran disekolah dan melalui pergaulan dengan kawan-kawannya. Hal tersebut mereka lakukan dengan kegiatan tukar pikiran serta kemampuan membaca.

5. Perkembangan Intelektual

Berpikir anak dimulai dari bentuk yang riil menuju kepada bentuk yang abstrak. Kehidupan berfikir menunjukkan perkembangan yang berangsur-angsur. Pengetahuan anak tidak hanya diperoleh di sekolah semat-mata, tetapi lebih dari itu yakni melalui pengalaman yang dialaminya dengan pergaulan dan lingkungan sekitarnya. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak semakin matangnya cara berfikirnya. Demikian sebaliknya semakin dikit pengalaman yang diterima anak dalam kehidupan semakin rendahlah cara berfikirnya.

6. Perkembangan Perasaan Sosial

Bagi anak kehadirannya di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya. Disini mereka bertemu dengan guru, teman sebaya. Dilingkungan sekolah anak-anak menemukan pengalaman baru, dan pengalaman-pengalaman inilah perasaan sosial anak berkembang.

Apabila pengalaman tersebut bersamaan dengan pengalaman yang diterima dilingkungan rumah dan sekitarnya, maka hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kepribadian anak.

7. Perkembangan Minat

Pada masa sekolah, minat dapat ditimbulkan karena ada kemampuan untuk mencapainya. Misalnya anak yang hidup dalam keluarga yang taat dalam beragama, maka ia berminat dalam kehidupan ini. Minat mereka akan bertumbuh menjadi lebih kuat bila lingkungan sosial tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai agama tersebut, sehingga berpengaruh terhadap diri anak. Sebaliknya anak yang hidup dilingkungan yang religius, maka ia tidak akan berminat terhadap kegiatan keagamaan itu.

8. Perkembangan Jasmani

Perubahan jasmani cepat itu tidak sama pada semua anak. Pertumbuhan jasmani pada pubertas, menyebabkan tanggapan yang masyarakat berbeda pula, mereka diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab orang dewasa, tetapi berhubungan antara pertumbuhan bagian-bagian fisiknya masih adda jarak bagi remaja tersebut, dalam memenuhi tuntutan sosial itu. Sehingga seringkali menimbulkan konflik dan frustrasi dalam diri remaja itu. Terutama belum ada pengertian dari pihak orang dewasa. Hal ini pulalah yang menjadi penyebab, mengapa para remaja lebih dekat dengan teman-temannya daripada orang tuanya.

9. Perkembangan Agama

Perhatian terhadap agama juga banyak dipengaruhi oleh teman-temannya, kalau temannya mengaji, mereka akan ikut mengaji, temannya kemasjid mereka akan senang pula kemasjid. Oleh karena itu perbanyaklah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan bersama dengan anak-anak, sehingga semua dapat ikut aktif.

10. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial sudah dimulai sejak usia kanak-kanak. Anak telah menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya, untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Namun demikian di usia ini, merupakan masa yang sulit bagi individu, untuk mengadakan penyesuaian. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian terhadap jenis kelamin lain, kepada orang tua dan orang dewasa diluar rumah.

11. Perkembangan Moral

Masa remaja memberikan tekanan yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan tingkah laku individu. dasar yang kuat yang ditanamkan pada masa kanak-kanak, dapat memperkokoh pertahanan anak dalam menghadapi tantangan-tantangan atau tekanan pada masa ini. Pada masa remaja anak harus mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan harus belajar mengarahkan tingkah lakunya sendiri, sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diperolehnya ketika masih kecil. Ia telah dianggap telah mengetahui yang benar dan salah. Hanya dari bidang tingkah laku,

seperti hubungan dengan anggota jenis kelamin lainnya, orang dewasa perlu untuk memberikan pendidikan moral selanjutnya.

12. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan totalitas dari keseluruhan tingkah laku individu. Dengan kata lain kepribadian adalah gambar keseluruhan tentang tingkahlaku yang tersusun. Kepribadian seseorang bersifat dinamis dan unik. Hal ini disebabkan karena kepribadian itu, terbentuk dari unsur-unsur kebakaan yang melekan pada organism dan konsep diri serta faktor lingkungan sosial.

Hingga awal abad ke-20, para ahli masih mempercayai bahwa lingkungan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian terkenal yang mendukung asumsi ini adalah yang dilakukan oleh ahli psikiatri bernama Rene Spitz pada tahun 1940-an. Spitz membandingkan anak-anak yang dibesarkan ibunya sendiri dalam penjara dengan anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan. Hasilnya menunjukkan anak yang diasuh secara ketat dan dirawat oleh ibunya sendiri yang tahu tentang pentingnya perawatan dan pengasuhan yang benar dan baik, tumbuh menjadi anak normal. Namun sebaliknya anak diasuh dipanti asuhan tidak tumbuh dan berklembang menjadi anak normal (terutama dilihat dari perkembangan sosial emosionalnya).⁴⁷

⁴⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 37

Maka dari penelitian diatas para ahli percaya bahwa perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pada saat lahir, semua anak telah memiliki keterampilan mental sebagai potensi awal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan selanjutnya. Inilah yang disebut sebagai faktor hereditas atau pembawaan. Karenanya, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia atau anak terbagi dalam dua faktor, yaitu: hereditas dan lingkungan.

Hereditas atau pembawaan adalah pewaris atau pemindah biologis karakteristik individu dari pihak orang tuanya. Faktor hereditas atau sering disebut faktor pembawaan atau endogen atau genetic adalah faktor atau sifat yang dibawa oleh gen yang berasal dari kedua orang tua individu sejak terjadinya konsepsi melalui proses genetik. Proses genetic individu berawal dari pertemuan 23 kromosom pihak ibu. Masing-masing kromosom berisi gen-gen yang membawa karakteristik individu. Faktor-faktor hereditas ini meliputi sifat-sifat kejasmanian, tempramen, dan juga bakat.⁴⁸

Lingkungan adalah segala materil dan stimuli yang ada di dalam dan diluar diri individu. Faktor lingkungan atau yang disebut faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan mencakup lingkungan fisiologis, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosio-kultural. Lingkungan fisiologis adalah segala kondisi dan materil yang ada di dalam dan diluar tubuh.

⁴⁸*Ibid.*, hlm 37

Lingkungan psikologis adalah segala stimulus yang diterima individu sejak masa kandungan hingga meninggal. Lingkungan sosio-kultural adalah segala stimulus intraksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan karya orang lain. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia pada masa pranatal yang meliputi gizi, obat-obatan, usia ibu, radiasi, infeksi, dan fungsi plasenta. Sedangkan lingkungan pada masa postnatal meliputi gizi, kesehatan/penyakit, keadaan sosial ekonomi, suhu/musim, pendidikan, dan lain-lain.⁴⁹

Maka hereditas dan lingkungan bekerja bersama-sama untuk menghasilkan perkembangan individu setiap anak. Namun, seberapa besar pengaruh hereditas dan lingkungan pada setiap aspek perkembangan berbeda-beda. Hereditas lebih banyak mempengaruhi intelegensi atau kecerdasan berfikir dibandingkan lingkungan, sedangkan sifat-sifat emosional seperti rasa takut, kemauan, dan sebagainya lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dibandingkan dengan hereditas.

2. Urgensi Pendidikan Bagi Anak Usia 7-14 Tahun

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta pada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugas dengan baik.

⁴⁹*Ibid.*, hlm.37

Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal oleh anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkan, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hatinya selama-lamanya.⁵⁰

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya harus jeli memilih sekolah-sekolah yang baik, yaitu sekolah-sekolah yang memiliki lingkungan kondusif dan senantiasa memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sehingga, tidak ada lagi yang namanya dikotomi/pemisahan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Bila orang tua salah memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah yang tidak kondusif, baik lingkungannya maupun siswanya, ini akan menyebabkan anak terpengaruh dan memiliki kepribadian yang buruk.⁵¹

Perlunya memperhatikan batasan-batasan pendidikan, maka ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut :⁵²

- a. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak-anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.

⁵⁰Zkiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT BUmi Aksara, 2008), hlm. 35

⁵¹*Ibid.*, Aat Syafaat, dkk, hlm. 188

⁵²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (UMum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 5

- b. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahiriah dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja di dasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup dengan nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.
- c. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidik dan kewibawaan pendidik. Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.
- d. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Perubahan sebagai hasil pendidikan merupakan gejala kedewasaan yang secara terus-menerus mengalami peningkatan

sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak didik
atau terbeentuknya pribadi dewasa.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Melihat Dengan Dekat Desa Pengarayan

1. Sejarah Singkat

Desa Pengarayan termasuk desa yang paling lama berdiri, pada tahun 1900. Yang merupakan desa yang berdiri dengan sendirinya dimana penduduk berdatangan dari desa-desa sekitar ditambah penduduk yang datang dari pulau Jawa, yang pada mulanya hanya terdiri dari beberapa kepala keluarga saja yang lama-kelamaan berkembang menjadi desa yang besar.⁵³

Desa pengarayan letaknya sangat strategis dan berada di pinggiran jalan lintas komering yang beribukota di kecamatan Tanjung Lubuk. Luas desa pengarayan lebih kurang 20.500 Ha. Penduduk desa pengarayan terdiri dari berbagai suku yaitu 95% suku komering, 3% suku pegagan, dan 2% suku Jawa.⁵⁴

2. Letak Geografis

a. Letak dan luas wilayah

Desa Pengarayan merupakan salah satu dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Tanjung Lubuk yang terletak ... Km ke arah Utara

⁵³Dokumen Pemerintahan Desa Pengarayan kecamatan Tanjung Lubuk, tahun 2016

⁵⁴*Ibid.*

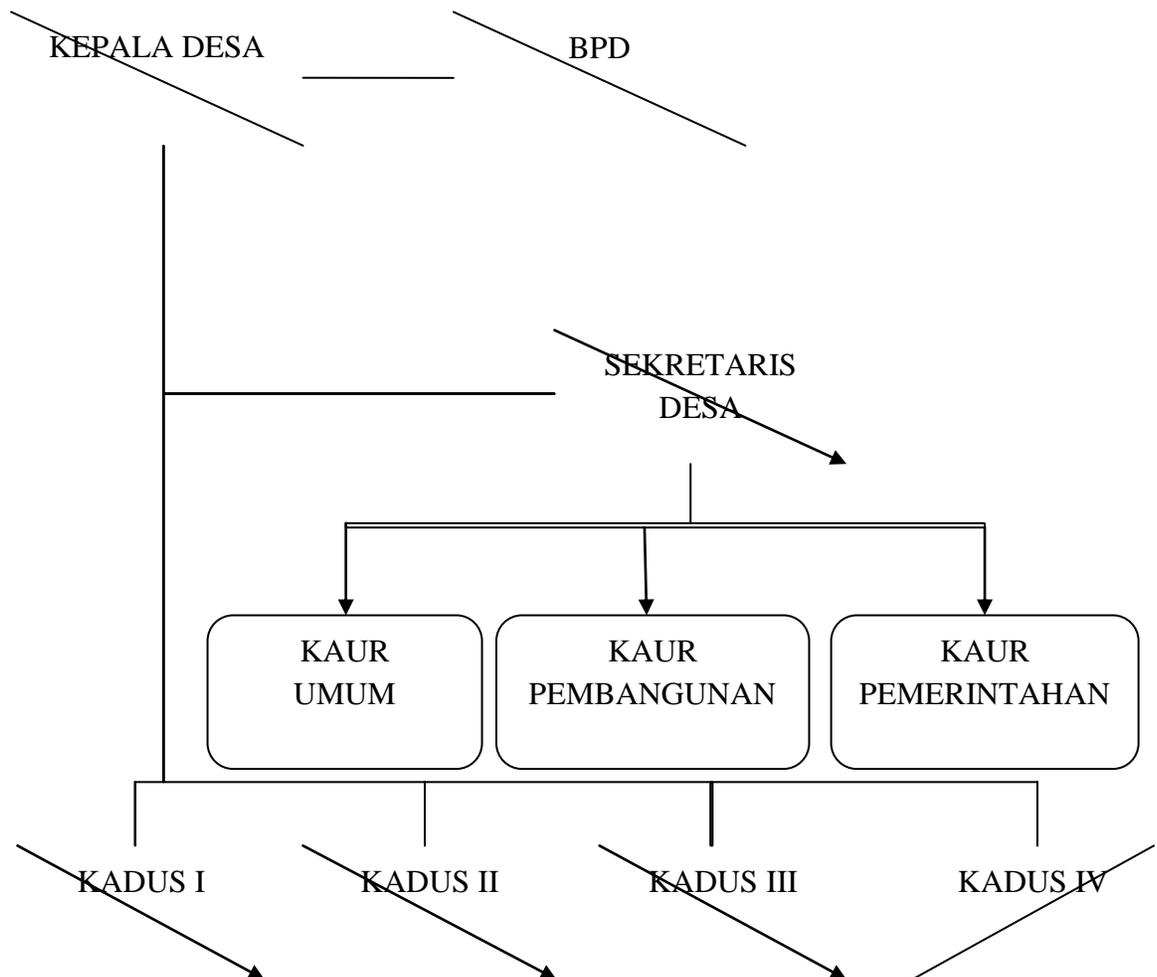
Dari Kecamatan Tanjung Lubuk. Desa Pengarayan Mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih 20.500 Ha

b. Iklim

Iklim Desa Pengarayan, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk.

3. Sruktur Pemerintahan Desa

Desa pengarayan menganut Sistem kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola minimal, selengkapanya sebagai berikut:



Tabel daftar nama kepemimpinan dan perangkat desa pengarayan:

no	Nama	Jenis kelamin	jabatan
1	JAUHARI	LK	KADES
2	DARSONO	LK	SEKDES
3	H. DUMYATI	LK	KETUA BPD
4	MULYADI	LK	KAUR UMUM
5	ATISNO	LK	KAUR PEMBANGUNAN
6	ABBAS NAKIR	LK	KAUR PEMERINTAHAN
7	JAWAINI	LK	KADUS I
8	A.KADIR	LK	KADUS II
9	ISMAIL	LK	KADUS III
10	M.UMAR	LK	KADUS IV
11	MUSTOPA	LK	KADUS V
12	M.SAROFI	LK	KADUS VI
13	MARWAN	LK	KADUS VII
14	BR.DAMRI	LK	KADUS IX

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan keebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Pengarayan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Pengarayan seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Pengarayan adalah:

“Menciptakan masyarakat desa yang makmus didukung oleh pertanian yang unggul dan sarana prasarana yang memadai”

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar terciptanya visi desa tersebut. Visi Berada Diatas Misi. Pernyataan misi kemudian dijabarkan kedalam Misi agar dapat dioperasikan / dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, Misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Pengarayan, sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Desa Pengarayan adalah:

1. Meningkatkan hasil pertanian
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM di segala bidang)
3. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat

B. Keadaan Penduduk Desa Pengarayan

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pengarayan adalah sebagai berikut:

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	SARJANA
121g	1.550rg	1.460 Org	746 Org	109 Org

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Karena Desa Pengarayan merupakan desa pertanian, maka sebagian besar mata pencarian penduduknya sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
2.520 org	180 org	57 org	54 org

3. Penggunaan tanah

Penggunaan tanah di Desa Pengarayan sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah, pekebunan dan sisianya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4. Pemilikan ternak

AYAM/TTIK	KAMBING	SAPI	LAIN-LAIN
1.050	250	6	0

C. Sarana dan Prasarana

Kondisi saran dan prasarana umum desa pengarayan secara garis besar adalah sebagai berikut :

Balai Desa	Pustu	Sekolah Dasar	Jalan Desa	Masjid
1 unit	1 unit	4 sekolah dasar	1 jalan lintas 6 Jalan setapak	1 unit 3 unit musholla

1. Rencana Pengembangan/Pembangunan desa Pengarayan

a. Bidang Ekonomi

- Sector Pertanian
 - Saluran irigasi diperlukan di Dusun II P 700M
 - Sawah pengairannya susah di dusun IV P 2000M
 - Penggarapan sawah musim tanam sering telat 118 Ha
 - Saluran pengairan kurang lancar P 1500M
- Sector Peternakan
 - Unggas di Desa Pengarayan sering terjangkit penyakit
 - Mantra hewan di Desa Pengarayan belum ada
- Sector Perdagangan
 - Pedagang kecil kurang modal
 - Kurangnya peralatan untuk usaha keripik pisang
- Sector Industri
 - Kurangnya eralatan bagi usaha keripik pisang

b. Bidang Sosial Budaya

- Sektor Pendidikan
 - Ada 28 RTM tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMP
 - Ada *group* rebana peralatannya terbatas
 - Ada *group* pengajian yang kurang berjalan kegiatannya
- Sektor Kesehatan
 - Balita di Desa Pengarayan memerlukan makanan tambahan

- Lansia di Desa Pengarayan memerlukan makanan tambahan
 - Ada 51 orang jompo miskin tidak mampu
 - Ibu-ibu peserta KB sulit mendapat alat kontrasepsi
 - 187 KK miskin belum punya WC
 - Pada musim pancaroba banyak warga terjangkit penyakit
 - Ada beberapa anak pertumbuhannya tidak normal
 - Ada 54 KK miskin rumahnya tidak layak huni
- Sektor Kamtibmas
- Anggota kamtibmas kesejahteraannya kurang mendapat perhatian
- Sektor Pemerintahan
- SDM pengurus LKMD masih rendah
 - SDM anggota BPD mengenai pemerintah kurang
 - SDM anggota PKK masih rendah
 - SDM perangkat desa masih rendah

c. Pekerjaan Umum

- Jalan diwilayah dusun II mengalami kerusakan P.1000M L. 1,5 M
- Jalan diwilayah dusun IV mengalami kerusakan P.1200M L. 2M
- Jalan diwilayah dusun II mengalami Kerusakan P.650M L. 2M
- Jalan diwilayah dusun III mengalami kerusakan P.1.025M L, 2M

- Jalan diwilayah dusun I mengalami kerusakan P.1200M L. 2M
- Jalan diwilayah dusun V mengalami kerusakan P.500M L. 1,5M
- Perlu pembuatan talud jalan di dusun I P.500M L.2M T.30M
- Perlu dibangun balai desa L. 2,7M P16M
- Gedung PKK terlalu sempit P 7M L 4,5M T 4M
- Jalan desa pengarayan mengalami kerusakan P 2000M L 3,5M
- Jalan desa ke pengarayan mengalami kerusakan P 800M L 3M
- Perlu dibangun siring lingkungan di dusun IV P200M
- Gedung SDN 1 Pengarayan sudah rapuh 1 paket
- Masyarakat perlu MCK di suaun I-IX
- Jalan tembus diwilayah dusun II rusak P 600M L 1,5M
- Jalan longsor dari dusun IV Mengalami kerusakan IP 2500M L 2M
- Sumber air beris yang masih kurang
- Dusun I sering banjir P.975M L.2M
- Dusun II sering banjir P.1250M L.1,5M
- Dusun IV sering banjir P.700M L.1,5 M
- Dusun III sering banjir IV P.700M L. 1,5M
- Air tergenang di dusun I sepanjang P.300M
- Sering banjir P.150M L.60CM di dusun III
- Perlu jembatan di dusun I P.3M 1.2,5M
- Air tergenang di dusun II 250M
- Sering terjadi banjir di dusun IV P.200M

- Air sering tergenang di dusun III P.300M
- Sering banjir di dusun II P 150M
- Jalan rusak di dusun II P 300M
- Perlu air bersih di dusun I,II,III,IV
- Sawah pengairannya susah di dusun IV P 2000M

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14

1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

a. Sebagai Pengajar

Diantara peran orang tua dalam mendidik anak adalah pengajar. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.⁵⁵

Dimaksud sebagai pengajar disini adalah dengan membiasakan dan mengarahkan serta member tahu bagaimana seharusnya dilakukan.⁵⁶ Membiasakan untuk belajar dan meembaca agar banyak ilmu yang didapat.⁵⁷ Mengajarkannya sholat dan memberikan buku tentang agama agar anak lebih biasa membaca buku ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.⁵⁸ Melihat kesulitan anak dan bersama-sama memecahkan masalah.⁵⁹ Mebiasakan anak untuk rajin mengaji setelah sholat atau waktu senggang dan mendengarkan ceramah di majelis taklim maupun televise.⁶⁰ Melihat kesulitan anak dan bersama-sama memecahkan masalah kesulitannya.⁶¹ Pengajaran yang diberikan oleh orang tua untuk mentransformasi pengetahuan yang

⁵⁵Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 67.

⁵⁶Ismail, Fatimah *Wawancara* tanggal 20 february 2017.

⁵⁷Jauhari, *Wawancara* tanggal 20 february 2017.

⁵⁸Dupati dan Yani, *Wawancara* tanggal 20 february 2017.

⁵⁹Dahlia, *Wawancara* tanggal 20 Februari 2017.

⁶⁰Junai dan Umiyati, *Wawancara* tanggal 21 february 2017.

⁶¹Mad malikat dan Nuriani, *Wawancar* tanggal 21 Februari 2017.

dimilikinya kepada anak. Orang tua dalam memberikan pengajaran ini membantu perkembangan intelektual, efektif, maupun psikomotorik anaknya dengan membiasakan dan menyampaikan pengetahuan yang perlu diketahui ke jalan menuju sukses

b. Menanamkan Nilai-Nilai Kebaikan

Di antara nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan oleh para orang tua di Desa Pengarayan adalah kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Bapak Suhaimi dan Yana saat di wawancarai, mereka mengatakan bahwa memberikan pemahaman kepada anaknya terhadap kejujuran dengan berani mengatakan yang benar dan meminta maaf jika melakukan kesalahan serta tidak berbohong. Disiplin dengan mengatur waktu antara bermain, belajar, berbersih, dan beristirahat. Tanggung jawab dengan setelah bermain merapikan mainannya sendiri, Membersihkan rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah yang caranya membiasakan untuk melakukannya di keseharian.⁶² Perlakuan orang tua terhadap tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.⁶³ menanamkan nilai-nilai kepada anak haruslah dengan contoh-contoh real yang kemudian bisa dilihat anak-anak secara real dengan mata kepala mereka. Anak juga pasti melihat yang ada di sekitarnya untuk ditiru dan harus orang tua perhatikan

⁶²Rizal dan Salma, *Wawancara* tanggal 21 Februari 2017.

⁶³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

ketika orang tua ingin menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

c. Menjadi Teladan Bagi anak

Peran lain yang dilakukan orang tua di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk adalah keteladanan dalam hal keimanan, akhlak, intelektual, psikis, dan sosial pada anak didik. Dari observasi didapatkan fakta bahwa, pendidikan keteladanan yang diajarkan pada anak dengan cara memberikan contoh. Keimanan dengan beribadah kepada Allah serta memperbanyak membaca Al-Qur'an agar disayang Allah dan berusaha memiliki hati dan fikiran yang bersih. Akhlak dengan sopan santun dan sujud kepada orang tua saat sekolah juga keluar rumah. Intelektual dengan diperkenalkan untuk banyak membaca dan berpendidikan. Psikis dengan rendah hati dan menahan atau mengendalikan emosi saat marah. Sosial dengan menjenguk teman yang sakit dan peduli kepada masyarakat.⁶⁴ Seperti observasi pada anak dimana keimanannya dengan beribadah seperti sholat dan mengaji sudah dengan kesadaran dirinya tapi ada juga anak yang mendidik anak yang masih diingatkan orang tuanya bahkan ikut-ikutan temannya. Akhlak, dengan merendahkan suara saat berbicara kepada orang tuanya dan menuruti perintah orang tuanya. Saat diperintah untuk ke warung membeli garam anakpun menuruti dengan membeli garam di warung. Intelektual, dengan memberikan buku bacaan untuk menambah wawasan dan buku panduan sholat serta do'a sehari-hari untuk anaknya. Psikis, pada saat ditegur oleh orang tuanya yang cerewet anak tetap mendengarkan

⁶⁴Amir Ridho Hiadayat dan Sri Lestari, *wawancara* tanggal 21 Februari 2017.

dan tidak membantah tapi ada anak yang tidak suka dan membantah. Sosial, dimana pada saat ada masyarakat yang sedang berduka kehilangan salah satu keluarganya dan anakpun ikut sedih serta menjenguk teman yang sedang sakit di dekat rumahnya. Adapun tetangganya kesulitan membawa barang banyak dan anakpun membantu tetangganya membawa barang itu untuk membantu.⁶⁵ Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, dan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.⁶⁶ Keteladanan yang harus dimiliki dan diajarkan orang tua kepada anaknya untuk memberikan pendidikan keimanan dan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rosulullah, mengajiri hukum halal dan haram, mebiasakan beribadah sejak berusia 7 tahun dan mendorong untuk suka membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlak, dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela. Pendidikan intelektual, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin. Pendidikan psikis, menghilangkan gejala-gejala penakut, rendah diri, malu-malu, dan dengki, serta bersikap adil terhadap anak. pendidikan sosial dengan menanamkan sopan santun terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sakit.

⁶⁵Observasi lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, Tanggal 21 Februari 2017.

⁶⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

d. Sebagai Pembimbing

Peran orang tua di desa pengaraian Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sebagai pembimbing untuk anaknya, dengan cara mengajak dirinya untuk melakukan hal yang baik, lalu arah untuk tindakan yang baik, serta mengingatkan jika melakukan kesalahan.⁶⁷ Mengawasi kegiatan mengajar dirumah, mengetahui kesulitan anak dalam belajar agar dapat membantu mengatasi kesulitan dalam belajar.⁶⁸ Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar dan memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi anak.⁶⁹ Memberikan nasehat dan membantu dalam kesulitannya dan memberikan nasehat serta mengajak melakukan perbuatan baik.⁷⁰ Mengajak anak melakukan tindakan yang baik dan terarah seperti observasi ketika berbuat kesalahan anak diberikan nasehat oleh orang tuanya dan ada juga orang tua yang memberikan hukuman dengan dilarang keluar rumah untuk bermain. Adapun saat anak mengerjakan PR dari gurunya ada soal yang tidak anak mengerti dan orang tua membantu dan bersama-sama anaknya mengerjakan soal yang tidak bisa di jawab anaknya.⁷¹ Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.⁷² Anak yang patuh bukanlah dibentuk dengan cara kekerasan

⁶⁷Tahsin dan Diah, *Wawancara* tanggal 21 Februari 2017.

⁶⁸Azhar Hismi Dalilah, *Wawancara* tanggal 21 Februari 2017.

⁶⁹Juanda dan Mahdianah, *Wawancara* tanggal 21 february 2017.

⁷⁰Firman dan Irma Wulan Dari, *Wawancara* tanggal 21 Februari 2017.

⁷¹Observasi Lapangan di Desa Pengaraian Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 21 februari 2017.

⁷²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakart: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

ataupun hukuman. Kepatuhan kepada anak justru bisa di munculkan dari kesadaran dalam diri anak tersebut. Orang tua sebaiknya membimbing anak dengan cara yang membuatnya menyadari perbuatan yang dilakukannya.

e. Sebagai Pemberi Motivasi

Peran yang dilakukan orang tua di Desa Pedngaraian Kecamatan Tanjung Lubuk dalam memberikan motivasi dengan anak adalah dengan car menyemangati dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.⁷³ Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak, meberikan hadiah sebagai dorongan agar terus maju hingga berhasil.⁷⁴ Memberikan hadiah atas keberhasilan dan hukuman yang sesuai untuk anak, memberikan hadiah dan hukuman yang setara dean semangat agar terus maju.⁷⁵ Sperti obaservasi pada orang tu yang memotivasi anak lewat kata-kata ketika anaknya menempatkan barang ketempatnya dengan berkata “anak pintar” dan “anak rajin” ketika anaknya mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan membersihkan rumahnya setelah itu orang tua membelikannya mainan yang diinginkan agar anak tetap rajin. Adapun anak melakukannya atas kesadarannya sendiri karena anak telah terbiasa.⁷⁶ Dengan memberikan motivasi anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan orang tua harus belajar dan orang tua juga harus memberikan contoh yang baik pada anak, salah satunya ketika belajar, orang tua juga jangan mengganggu konsentrasi anak dengan menyalakan televisi atau makan di

⁷³ Amir Ridho dan Sri Lestari, *Wawancara*, tanggal 22 Februari 2017.

⁷⁴ Agnes rahman dan wulandari, *Wawancara* tanggal 22 february 2017.

⁷⁵ Pendi dan okta sari, *Wawancara* tanggal 22 Februari 2017.

⁷⁶ Radno widari dan nur jannah, *Wawancara* tanggal 22 february 2017.

depan anak. Orang tua juga sebaiknya melakukan aktivitas yang membuat anak termotivasi seperti mendampingi anak belajar atau membaca buku.

Dari uraian diatas peran orang tua dalam mendidik anak dimana anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya untuk mendidik dan mengajarkan agar menjadi anak yang baik dan berguna. Orang tua berperan penting dan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Untuk itu sebagai orang tua dituntut mendidik dan membimbing anak-anak kepada agama islam yang sesuai dengan fitrah agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa. Anak adalah bagaikan kertas putih dan orang tua yang nantinya akan memberikan corak warna lukisan yang di kehendaki.

Ucapan seorang anak banyak ditentukan oleh pendidikan orang tua terhadap anaknya. Seorang ayah tidak boleh begitu saja menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada ibu. Begitu pula sebaliknya. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama ayah dan ibunya.⁷⁷ Membentuk kepribadian dapat dimulai sejak lahir dengan diperkenalkan kalimat menyebut nama-nama Allah, kemudian setelah anak tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, maka pertama harus ditanamkan ialah nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan, sehingga anak meyakini adanya Allah dan dapat mengenal Allah dengan seyakini-yakinnya.

Anak perlu merasakan bahwa orang tua mempunyai peran, pemimpin, pembimbing, dan motivator, seorang anak di masa modern ini sangat membutuhkan

⁷⁷Najib Sulhan, 2011, *Anakku Penyejuk Jiwaku*, (Jakarta: Mizania 2011), hlm 159.

arahan, perhatian dari orang tuanya. Karena semakin bertambah umur seseorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui.

Orang tua sangat berperan dalam mengajarkan tata kerama atau berperilaku baik dalam pergaulan seperti bersikap sopan santun dan melatih kecangkapan terhadap ucapan. Orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan seperti menyekolahkan dan mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada orang lain. Orang harus lebih tegas dan berperan dalam mengajarkan agama seperti anjuran menyuruh sholat, mengaji, dan nasihat-nasihat tentang agama.

Dalam keteladanan ini mencontohkan suatu hal yang baik. Hal itu dapat berupa perkataan, sikap maupun tingkah laku. Dalam hal itu orang tua hendaknya mampu memberikan contoh kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melaksanakan sholat di masjid terus-menerus pada saat waktu pelaksanaan sholat tiba yaitu berjama'ah di masjid maupun di rumah, cara keteladanan dengan mencontohkan akhlak yang mulia kepada anak-anak mereka seperti mengajak sholat berjama'ah, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, mencontohkan perilaku hidup bersih dan mengajarkan anak-anaknya bertutur kata yang lembut dan sopan.

Dalam membimbing anak orang tua harus menyediakan fasilitas atau sarana pendukung untuk pelengkap pendidikan anak, agar dalam mendidik dan menanamkan pendidikan agama pada anak dapat berjalan dengan baik maka perlu bagi orang tua untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh anak, seperti menyediakan perlengkapan sholat, buku panduan mengaji, buku kisah para nabi, buku do'a sehari-hari, buku pelajaran, perlengkapan sholat, perlengkapan sekolah,

poster huruf hijaiyah, poster wudhu, poster islam, poster pekalian, poster macam-macam pengetahuan untuk anak, film kartun islami, lagu anak seperti nasyid islami yang semua dikemas khusus untuk anak sehingga menarik dan disukai oleh anak.

Dalam motivasi merupakan inti penggerak yang dapat memberikan semangat bagi seorang anak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang berorientasi kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesian, kata motivasi ini berarti “dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”⁷⁸ Lemahnya motivasi pada diri anak akan melemahkan semangat untuk aktif dalam melaksanakan ibadah sholat. Cara yang digunakan orang tua dalam memotivasi anak tidak begitu menarik perhatian anak, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua dalam ilmu mendidik anak dengan baik dan benar. Untuk memotivasi anak orang tua hanya memberikan uang jajan jika mau pergi mengaji, memberikan pujian jika mau membersihkan rumah, dan memberikan hadiah jika mencapai keberhasilan.

Mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak menurut Fuat Ihsan antara lain, sebagai berikut.⁷⁹

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.

⁷⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 666

⁷⁹Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Agar peran yang dilakukan orang tua berhasil dengan baik maka diperlukan suatu kesepakatan peraturan bersama yang melibatkan anak sehingga ketika anak melakukan pelanggaran, anak sudah mengetahui konsekuensinya. Hal ini dapat diterapkan ketika anak tidak mau melaksanakan kewajiban yang sudah disepakati, maka orang tua boleh memberikan hukuman pada anak, untuk menegakkan kedisiplinan hukuman yang diberikan tentunya ringan dan berdampak mendidik bagi anak.

B. Faktor-faktor Mendukung Menghambat Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun

Faktor-faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberi dorongan

serta semangat yang di berikan orang tua untuk anaknya dan menghambat suatu kendala yang muncul mengakibatkan kurang efektifnya peran orang tua dalam mendidik anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mendidik anak ini penulis melakukan observasi dan wawancara.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor pembawaan

Dari 10 responden di RT, 38 saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang pendukung orang tua dalam mendidik anak adalah faktor pembawaan. Faktor pembawaan disini adalah sifat kecenderungan yang dimiliki anak dapat menghafal dan mengingat dengan baik.⁸⁰ Menghitung dengan cepat.⁸¹ Menggambar dengan baik dan bagus.⁸² Menyanyi.⁸³ Penyebar.⁸⁴ Pemberani dan kuat.⁸⁵ IQ yang tinggi sehingga dapat menghafal dengan cepat dan belajar dengan baik.⁸⁶ Menggambar manga (kartun).⁸⁷ Menyanyi dan menari/dance.⁸⁸ Menyanyi.⁸⁹ Seperti saat observasi menghafal Al-Qur'an di rumah nya dengan melalui audio yang di berikan orang tuanya dan mengulang hafalannya setia selesai sholat dengan di

⁸⁰Fadlillahi Akbar dan Yus FAdillah, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸¹ Azhari dan HIsmidalillah, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸²Sarifno dan Marsiah, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸³Epanri Lintang dan Eka Mei Dianty, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸⁴Suhanda dan Mahdiana, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸⁵Amir Ridha Hidayat dan Sri Lestari, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸⁶Firman dan Irma Wulandari, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸⁷Maju Partogi Simanjuntak dan Selly, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸⁸Pendi dan Momi, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

⁸⁹Muhammad sayoga dan Astina, *Wawancara* tanggal 23 februai 2017.

bombing orang tuanya.⁹⁰ Hereditas dan lingkungan bekerja bersama-sama untuk menghasilkan perkembangan individu setiap anak. Namun, seberapa besar pengaruh hereditas dan lingkungan pada setiap aspek perkembangan berbeda-beda. Hereditas lebih banyak mempengaruhi integritas atau kecerdasan.⁹¹ Anak sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk berjalan, potensi untuk berkata-kata menghafal dan lain-lain. Potensi-potensi yang bermacam-macam yang ada pada anak itu tentu tidak begitu saja. Potensi tersebut harus mengalami perkembangan serta membutuhkan latihan agar pembawaannya dapat berkembang dengan baik.

b. Faktor Keadaan Keluarga di Rumah

Dari 10 responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk saat di wawancarai, bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah keadaan keluarga di rumah. Faktor keadaan keluarga di rumah aktifitas sehari-hari dengan interaksi berjalan dengan baik.⁹² Saling membantu dalam kesulitan.⁹³ Sangat aktif dalam mengungkapkan setiap pendapat dan menerimanya, berkomunikasi dengan baik, berani mengeluarkan dan mengungkapkan pendapat.⁹⁴ Berkomunikasi dengan baik dan saling membantu, keadaan interaksi dengan baik dan saling membantu saat kesulitan berinteraksi dan berkomunikasi lancar.⁹⁵ Seperti observasi ketika anak berkesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari

⁹⁰Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 23 februari 2017.

⁹¹Nyanyu Khidijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,2014), hlm. 37

⁹² Fadillahi Akbar dan Yus Fadillah, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

⁹³ Azhari dan Hismi Dalillah, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

⁹⁴Sarifno dan Marsiah *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

⁹⁵Pendi dan Momi, *Wawancar* tanggal 23 februari 2017.

guru disekolahnya, orang tuanya pun membantu dan membimbing anaknya dalam menjawab soal. Adapun ketika orang tuanya memerintahkan anak untuk menyapu halaman rumah dengan lembut tidak kasar dan anak pun ketika meminta uang jajan kepada orang tuanya berbicara dengan lembut dan sopan.⁹⁶ Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenali anak. Oleh sebab itu menempatkan keteladanan orang tua akan memberi pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak.⁹⁷ Suasana rumah juga akan mempengaruhi keadaan psikologi anak. Apabila mempunyai suasana rumah yang menyenangkan pasti ketika beraktivitas akan merasa semangat. Tetapi jika suasana rumah menyenangkan akan membuat tidak semangat, mudah lelah dan letih sehingga aktivitas dan interaksi akan terganggu. Untuk itu sangat penting menjaga ketenangan dan kedamaian di dalam rumah bersama anak.

c. Faktor intelegensi anak

Dari 10 responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tnajung Lubuk saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor intelegensi anak. Faktor injelejenji anak disini adalah perkembangan pada kepribadian pada ahlak anak pada seseorang sangat di tentukan oleh masa-masa pertumbuhan yang ppertama dengan memahami kemampuan anak dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran

⁹⁶Observasi lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 23 februari 2017.

⁹⁷Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rosuh SAW*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015) hlm. 179

agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada anak itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran agama islam dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan.⁹⁸ Seperti observasi ketika anak dididik dari kecil dengan baik sesuai ajaran agama islam oleh orang tuanya dan ketika saat beranjak remaja anak memiliki akhlak yang baik adapun dimana orang tua menekankan keteraturan menunaikan sholat dan orang tuanya menjelaskan kalau sholat adalah kewajiban paling penting dan paling banyak manfaatnya bila dilakukan dengan ikhlas, maka orang tua pun harus tegas dan disiplin menanamkan kebiasaan jahat kepada anaknya.⁹⁹ Intelegensi merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta kemampuan merespons sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Kecerdasan merupakan fitrah manusia sejak lahir yang setara satu dengan yang lain memiliki taraf yang berbeda-beda. Perlunya usaha dari orang tua untuk ikut terlibat dalam perkembangan intelegensi ini dalam memberikan pemahaman agama anaknya.

d. Faktor Perhatian Orang Tua

Dari 10 responden di DEsa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung orang tua dalam mendidik anak adalah faktor perhatian orang tua bertanggung jawab dalam memberikan perhatian serta pendidikan agama.¹⁰⁰ maupun disiplin kepada anak

⁹⁸Suahanda dan Mahdianah, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

⁹⁹Observasi lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk tanggal 23 februari 2017.

¹⁰⁰Amir Ridha Hidayat dan Seri lestari, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

dengan memberikan pengarahan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak.¹⁰¹ Seperti observasi dimana orang tua mengajarkan anaknya untuk membiasakan sholat, dan mengaji selesai sholat magrib dirumah. Ketika anak meminta izin kepada orang tua keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya. Orang tuanya pun membolehkan anaknya tapi pulang kerumah jam setengah enam (05:30) dan anaknya pun ketika pulang kerumah sesuai perintah orang tuanya. Adapun ketika anak meminta ada orang tuanya untuk membelikan tas karena tas yang lama sudah rusak dan buku tulis sudah habis, orang tuanya pun membelikan tas dan buku tulis yang dibutuhkan anaknya untuk sekolah.¹⁰² Anak menerima saja apa yang dikatakan oleh orang tua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan kata itu. Bagi anak orang tua adalah benar, berkuasa, pandai, dan menentukan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.¹⁰³ Peranan orang tua sangatlah penting dimana seorang anak harus mendapatkan perhatian yang cukup dan tidak memberikan perhatiannya terlalu berlebih, karena apabila anak mendapat perhatian yang berlebih akan membuat mereka susah untuk bersosialisasi dan selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua pun harus tetap melakukan berbagai upaya untuk mengetahui perkembangan anak seperti memperhatikan perilakunya, teman bermain, tempat bermain dan kegiatannya.

¹⁰¹Partagi Simanjuntak dan Silly Frida, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

¹⁰²Observasi lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 23 februari 2017.

¹⁰³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT BULan BIntang, 2005), hlm.70

e. Faktor Lingkungan yang Baik

Dari 10 responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor lingkungan yang baik disini dalam lingkungan yang sangat memberikan pengaruh untuk anak. Dengan lingkungan yang baik anak menjadi anak yang baik.¹⁰⁴ Orang tua memberikan pemahaman dan juga nasihat untuk anak terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰⁵ Orang tua pun sebaiknya memperingati anak untuk mengikuti perilaku baik di lingkungannya. Seperti observasi ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama teman-temannya. Orang tuanya pun melihat anaknya bermain dengan gembira dan tingkah laku kepada temannya sudah baik, adapun temannya kerumah mengajak untuk sholat berjama'ah di masjid.¹⁰⁶ Lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tindakannya yang lemah lembut atau selalu minta dikasihi Allah.¹⁰⁷ Lingkungan juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Jika lingkungan baik, maka anak akan tumbuh dengan baik, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua kita harus benar-benar cerdas memilihkan lingkungan yang tepat untuk anak. Jika tempat tinggal kondusif, maka jangan larang anak untuk bermain dengan teman-teman di lingkungannya memang dikenal dengan baik dan kegiatan keagamaannya banyak.

¹⁰⁴Pendi dan Momi Yuliyana, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

¹⁰⁵Fadil dan Yus Fadillah, *Wawancara* tanggal 23 februari 2017.

¹⁰⁶Observasi di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 24 Februari 2017.

¹⁰⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 49

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Keterbatasan Waktu dalam Mendidik Anak

Dari responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak, bapak Sayoga dan ibu Astina yang nama anaknya Fadhan Dafa berusia 8 tahun dimana orang tuanya mengatakan bahwa mereka meemiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Dalam kesibukan tidak sempat untuk memperhatikan dan mengontrol anak dengan baik. Mendidik anak di tengah-tengah kesibukan sangat sulit, karena lebih banyak waktu yang dibutuhkan dalam bekerja.¹⁰⁸ seperti observasi ketika orang tua pulang dari kerja dan langsung istirahat tanpa melihat terlebih dahulu anaknya yang sedang brmain di teras depan bersama teman-temannya. Setelah selesai baristirahat orang tuanya pergi lagi untuk bekerja.¹⁰⁹ Anak menerima saja apa yang dikatakan orang tua kepaddanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan kata itu. Bagi anak norang tua adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah.¹¹⁰ Kesibukan kerja membuat energy orang tua habis terkuras, sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk beraktivitas bersama

¹⁰⁸Sayoga dan Astina, *Wawancara* tanggal 24 februari 2017.

¹⁰⁹Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 24 february 2017.

¹¹⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT BULan BIntang, 2005), hlm. 70.

anak, entah itu bermain, bernyanyi atau bercerita serta mentransfer ilmu, nilai-nilai moral, etika dan Spiritual anak.

b. Faktor Lingkungan Pergaulan

Dari responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir saat di wawancarai mengatakan bahwa, salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan pergaulan disini adalah lingkungan memberikan pengaruh pada lingkungan yang tidak baik, sebaiknya orang tua memberikan pemahaman kepada anak agar dapat mengetahui yang baik dan buruk untuknya.¹¹¹ Memberikan pemahaman dan penegasan dari peengaruh lingkungan yang tidak baik.¹¹² Seperti observasi ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama teman-temannya. Orang tuanyapun melihat anaknya mengikuti perkataan dan tingkah laku yang tidak baik. Saat berada dirumah orang tuanya menasehati serta memberikan pemahaman yang jelas kepada anaknya kalau perkataan dan tingkah laku itu tidak baik untuk ditiru.¹¹³ Lingkungan sangat berpengaruh anak menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tindakannya yang lemah lembut atau dengan selalu minta dikasihi oleh Allah.¹¹⁴ Ciptakan kondisi keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak. Jadikan agama sebagai landasan utama dalam keluarga. Ketika dasar agamanya baik, maka ketika anak keluar dan

¹¹¹Jauhari dan Hismidalia, *Wawancara* tanggal 24 Februari 2017.

¹¹²Sarifno dan Marisah, *Wawancara* tanggal 24 februari 2017.

¹¹³Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tnajung Lubuk tanggal 24 february 2017.

¹¹⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang 2005), hlm. 49.

berinteraksi dengan lingkungan lain ia telah memiliki modal yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh negative lingkungan luar. Jangan sampai memilih tempat tinggal di lingkungan yang anak-anaknya adalah pecandu narkoba, minuman keras, perokok aktif dan hal-hal negative lainnya.

c. Faktor Pengaruh Negatif Media Massa

Dari hasil wawancara di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor pengaruh negatif media massa. Faktor pengaruh negatif media massa disini bahwa media massa membarikan dampak yang baik jika membimbing dan mengajari anak untuk memilih media massa dengan benar karena anak banyak meniru apa yang ditontonnya dari televisi padahal yang tidak baik.¹¹⁵ Membatasi anak dalam pemakaian media massa dengan mengawasi dan menyeleksi dalam pemakaian media massa.¹¹⁶ Seperti observasi dimana orang tua membatasi media massa dengan menghapus saluran televisi yang membuat anak akan lupa dan tidak baik ditonton ketika masa bersekolah dan ketika libur sekolah saluran tivi anak di kembalikan seperti chanel Global tv, SCTV, MMC tv, RCTI, ANTV. Hal ini ini dilakukan agar anak tidak banyak menghabiskan waktu di depan televisi ataupun game yang membuat lupa akan waktu.¹¹⁷ Media massa sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku dan

¹¹⁵Sarifno dan Marsiah, *Wawancara* tanggal 24 februari 2017.

¹¹⁶Empari dan Eka Meidiyanti, *Wawancara* tanggal 24 februari 2017.

¹¹⁷Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 24 februari 2017.

kepribadian anak. Kalau orang tua tidak berhati-hati dan waspada media massa saat ini, maka tidak jarang anak-anak akan tumbuh menjadi anak sebagaimana yang diperoleh dari media massa. Acara televisi ada yang sangat berbahaya. Dapat menghancurkan kepribadian anak dan akhlak anak, serta merobohkan aqidah yang telah tertanam kokoh. Oleh karena itu, orang tua harus lebih bijak untuk memilih media massa untuk anaknya.

Dari uraian di atas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat mendidik anak dimana pendidikan merupakan suatu proses hidup. Orang tua harus tegas dan berwibawa di hadapan anak. Orang tua pun perlu meluangkan waktu bersama anak minimal setengah jam di sela-sela kesibukannya. Mengajarkannya cara berinteraksi dengan orang lain, juga masalah-masalah khusus yang dihadapinya. Orang tua sangat perlu menjadi model atau contoh bagi anaknya dalam bergaul, beribadah, berkarya, dan belajar.

Pembiasaan dengan orang tua selalu menganjurkan dan memerintahkan kepada anak untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah sholat. Hal tersebut bertujuan agar apa yang telah dilakukan akan mudah untuk dilaksanakan dan sulit untuk ditingalkan. Dari kebiasaan itulah akan menimbulkan sebuah pemikiran dan akhirnya menjadi suatu pembiasaan. Jika anak sudah terbiasa melaksanakan sholat, kemudian akan timbul dari dirinya sebuah pemikiran bahwa sholat itu penting untuk dilakukan dan akhirnya remaja tersebut akan merasa bahwa sholat merupakan salah satu kebutuhan dalam hidupnya yang jika tidak melakukannya maka akan terasa ada yang kurang dalam dirinya. selain menganjurkan

dan memerintahkan kepada anak untuk melaksanakan ibadah sholat, hendaknya orang tua juga memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan ibadah sholat terlebih dahulu.

Nasihat merupakan salah satu hal yang penting yang diberikan orang tua kepada anak yang sedang mengalami perkembangan tersebut. Dengan nasihat itu dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan ini, terutama dalam hal ibadah, sehingga mereka mengerti betapa pentingnya ibadah dalam hidup ini, nasihat diberikan kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, hal ini bertujuan agar anak tersebut dapat mengerti dan mengikuti apa yang disampaikan orang tuanya tersebut. Orang tua senantiasa memberikan nasihat kepada anak bahwa mereka sudah diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah secara kontinyu setiap hari.

Hukuman dilaksanakan dengan mengaktifkan ibadah anak bertujuan agar anak sadar dari masalah yang dilakukan. Hukuman merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan terhadap anak bila anak melakukan kesalahan. Tentunya hukuman ini pun ada batasnya dan tidak berlebihan, jangan sampai hukuman tersebut melukai fisik mereka terlebih lagi akibat hukuman tersebut mengakibatkan sakit. Hukuman juga dapat seperti memarahi anak, namun hal itu pun juga tidak boleh berlebihan karena dapat membuat anak menjadi kesal. Cara yang dilakukan orang tua kepada anak yang tidak jujur atau membuat kesalahan akan diberi hukuman seperti tidak dikasih uang jajan dan tidak diperbolehkan bermain diluar rumah. Hal ini dilakukan agar member efek jera kepada anak yang melakukan hal tersebut.

Berdasarkan tingkat perkembangannya, anak-anak usia 7 tahun memang sudah memiliki kemampuan dasar untuk disiplin. Karenanya dalam batasan-batasan tertentu mereka pun sudah bisa meredam perasaan yang tidak menyenangkan dirinya.¹¹⁸ Pengaruh lingkungan perhalaan yang kurang mendukung, yaitu teman-teman sebaya yang sering kali malas melaksanakan sholat sehingga terkadang anak ikut terbawa pergaulan temannya tersebut dan tidak jarang juga temannya member pengaruh baik dengan mengajaknya ke masjid untuk sholat. Maka diperlukan lingkungan yang baik untuk anak agar member pengaruh yang positif kepada anak dan sebagai orang tua bersikaplah dengan baik karena anak anda akan meniru perbuatan anda.

Lingkungan keluarga juga merupakan tempat/sarana pembinaan kepribadian anak yang mendasar dan memiliki waktu yang lebih luas dari pada sekolah, sehingga apapun yang dibutuhkan telah diberikan sejak kecil oleh orang tua dan lingkungannya hingga dewasa nanti. Sedari dini anak telah ditanamkan nilai-nilai luhur agar mampu menjadi pribadi yang baik kedepannya. Bekal yang ditanamkan dari orang tua bertujuan agar anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Orang tua juga harus memberikan perhatian yang khusus terhadap anak, agar mereka mau melaksanakan ibadah dengan rasa ringan dan sekaligus menjiwai dan menerapkannya dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan jalan memberikan contoh praktek-praktek ibadah

¹¹⁸Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 120.

kepada anaknya. Praktek ibadah yang terlihat secara nyata didalam lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang positif bagi anak.

C. Dampak Peran Orang Tua Terhadap Kepribadian/Akhlak Anak

Dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak merupakan tanggung jawab orang tua dari sejak kecil untuk berlaku benar, dapat di percaya, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan, menghargai orang lain, menghormati tamu dan berbuat baik terhadap sesama. Akhlak yang mulia adalah merupakan cermin dari iman yang benar dan sempurna. Dan dasar inilah yang harus dimiliki dan kita hayati dan juga diamalkan dalam kehidupan, agar tercipta akhlak mulia atau baik. Untuk mengetahui dampak peran orang tua dalam mendidik anak ini penulis melakukan observasi dan wawancara.

1. Dampak Terhadap Keteladanan dalam Beribadah

Dari responden yang ada di Desa Psengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir ada 10 responden kunci yang di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak adalah dampak terhadap ketaatan dalam beribadah. Dampak dalam ketaatan beribadah disini oleh bapak Efendi dan Yuliana mengatakan bahwa, anak telah bersikap baik dalam akhlak terhadap Allah SWT dan masih dalam proses pengarahan. Akhlak anak sehari-hari dalam ibadah dan keyakinannya kadang dengan kesadrannya sendiri dan terkadang juga harus diingatkan serta harus diarahkan.¹¹⁹

¹¹⁹Efendi dan Yuliana, *Wawancara* tanggal 24 februari 2017.

sepertii observasi dimana ketika azan berkumandang anak langsung ambil wudhu dan pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah. Adapun anak yang tidak langsung mengerjakan sholat karena kurangketegasaan dari orang tuanya.¹²⁰ Adapun anak telah memilii pemikiran bahwa Allah sebagai suatu kekuatan yang bergantung kepadanya atau sebagai kumpulan peraturan yang diharuskan untuk diikuti atau dijadikan teladan oleh setiap mahluk.¹²¹ Pembinaan ketaatan beribaddah pada anak juga dimulai dari dalam eluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih disenangi dan menarik baginya adalah yang mengandung gerak, karena pengertian agama belum dapat dipahaminya. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya, meskipun anak tidak mengerti apa yang dilakukan. Ketaatan dalam solat inilah salah satu bentuk disiplin diri terhadap ibadah sholat atau bahkan bentuk ketaatan diri kepada Allah. Dalam ajaran islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti pada peraturan yang telah ditetapkan.

2. Akhlak Terhadap Orang Tua

Dari 10 responden yang diambil di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir saat di wawancarai mengatakan, bahwa salah satu dampak peran orang tua dalam mendidik anak terutama kepribadian atau akhlak anak

¹²⁰Observasi Lapangan di Desa Pengarayan kecaamatan Tanjung Lubuk, tanggal 24 februari 2017.

¹²¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT BUlan Bintang, 2005), hlm. 59

adalah akhlak terhadap orang tua. Akhlak terhadap orang tua disini seperti anak berpamitan jika mau pergi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika salah, mendengarkan jika diberi tahu atau nasihat.¹²² Berkata baik dan sopan serta bersikap sopan dan santun tapi terkadang tidak langsung melakukan apa yang diperintahkan.¹²³ bersikap baik dan selalu membantu orang tua.¹²⁴ Sopan santun dan izin saat ingin keluar rumah¹²⁵ sopan santun dan berterimakasih setiap di bantu dalam segala hal yang baik.¹²⁶ Berani meminta maaf, lemah lembut dan tegas.¹²⁷ Seperti observasi dilampungan ketika seorang anak pergi keluar rumah selalu izin terlebih dahulu kepada kedua orang tuanya dan menyalami tangan kedua orang tuanya. Adapun ketika orang tua meminta anaknya untuk pergi ke warung, anak tidak langsung menuruti karena sedang menonton film kartun, setelah film tersebut selesai baru anak tersebut pergi ke warung.¹²⁸ Perlakuan terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. [perlakuan keras, akan belainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak dan akan ditiru oleh anak.¹²⁹ Orang tua adalah orang yang telah merawat, menjaga, memelihara, dan mendidik anaknya sejak kecil. Orang tua melakukannya secara beersungguh-sungguh dan penuh kasih sayang demi mengharapkan kehidupan kita yang lebih baik. Bahkan

¹²²Azhari dan Rusmadiyah, *Wawancara* tanggal 24 februari 2017.

¹²³Amir Ridho dan Sri Lestari, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

¹²⁴Suhanda dan Mahdianah, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

¹²⁵Pendi dan Astina, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

¹²⁶Muhammad Sayoga dan astina, *Wawancara* tanggal 25 februasi 2017.

¹²⁷Empanri Lintang dan Eka Meidiyanti, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

¹²⁸Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tnajung Lubuk, tanggal 25 Februari 2017.

¹²⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan BIntang, 2005), hlm. 67.

orang tua dengan susah payah mencari nafkah untuk membahagiakan anaknya. Jika hendak pergi hendaklah meminta izin kepada kedua orang tua. Apabila tidak diizinkan maka hendaklah menerimanya dengan lapang dada. Bicaralah dengan lemah lembut, janganlah meninggikan suara kepada orang tua dan janganlah pula menggunakan kata-kata yang kasar. Membantu pekerjaan orang tua dengan sekuat tenaga, terutama jika orang tua sudah berusia lanjut. Selalu bersikap baik dan sopan santun serta selalu mendo'akan orang tua agar diampuni dosa-dosa mereka oleh Allah SWT.

3. Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Dari 10 responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tnajung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir saat di wawancarai mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap kepribadian/ akhlak anak adalah akhlak teman sebaya. Akhlak terhadap teman sebaya disini dengan saling menyapa, betutur kata baik, dan saling membantu.¹³⁰ Bermain bersama dan tidak membedakan teman.¹³¹ Saling bekerja sama dengan temannya.¹³² Saling menolong, menyapa, membantu, bersikap baik dan tidak memperolok dan berperilaku baik.¹³³ Seperti observasi yang penulis lakukan terdapat anak sedang bermain bersama, mereka sedang bermain sepak bola ketika salah satu menang dan kalah mereka tidak saling marah

¹³⁰Fdhillah Akbar dan Yus Fadilah, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

¹³²Saripono dan Marsiah, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

¹³³Syoga dan Astina, *Wawancara* tanggal 25 februari 2017.

serta menerima kekalahannya tanpa dendam.¹³⁴ Orang tua menanamkan kepada anak untuk selalu berempati kepada orang lain. Bangun sikap positive agar anak memiliki kebesaran jiwa dalam menghadapi berbagai kondiisi dan keadaan di masyarakat dan teman sebaya.¹³⁵ Teman memiliki pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Teman sebaya adalah teman yang sederajt dengan kita. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas di sekoalah, teman belajar atau teman bermain. Sesame teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Kalau anak bergaul dengan baik dengan teman sebayanya, anak akan mempunyai banyak teman.

4. Akhlak Terhadap Anggota Masyarakat

Dari 10 responden saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah-satu dampak peran orang tua terhaddap kepribadian/akhlak anak adalah akhlak terhadap anggota masyarakat. Akhlak terhadap anggota msyarakat disini adalah dengan turut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.¹³⁶ Membantu dalam kesulitan.¹³⁷ Tolong menolong dan menyapa dengan ramah, bertegur sapa, menyapa dan membantu.¹³⁸ Bersikap baik, menegur sapa, suka membantu, berperilaku baik, memberikan bantuan.¹³⁹ Seperti observasi yang peneliti lakukan ada seorang anak melihat

¹³⁴Observasi Lpangan di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 25 Februari 2017.

¹³⁵Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku*, (Jakarta: Mizania, 2011), hlm. 89.

¹³⁶Fadlilahi Akbar dan Yusufadillah, *Wawancara* tanggal 25 february 2017.

¹³⁷Azhari dan Hizmi Dalilah, *Wawancara* tanggal 25 Feebruary 2017.

¹³⁸Amiridho Hidayat dan Sri Lestari, *Wawancara* tanggal 25 february 2017.

¹³⁹Fiman dan Irma Wulandarri, *Wawancara* tanggal 25 february 2017.

tetangganya saling mengangkut barang dari supermarket dan anak tergerak membantu tetangganya untuk mengangkat barang itu ke rumah tetangganya.¹⁴⁰ Tanamkan kepada anak untuk selalu berempati kepada orang lain. Bangun sikap positif agar anak memiliki kebesaran jiwa dalam menghadapi berbagai kondisi dan keadaan di masyarakat.¹⁴¹ Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia jangan hanya hidup di rumah sendiri kenali tetangga sekitar. Ajarkan anak memuliakan tetangga, dengan menyapa, bersilaturahmi, mengantarkan makanan serta saling membantu. Anak yang tidak terbiasa bermasyarakat, maka akan menjadi anak yang tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dari hasil wawancara dengan responden di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ulu saat diwawancarai mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap keperbadian/akhlak anak adalah akhlak terhadap diri sendiri. Anak terhadap diri sendiri disini mengatur proposional waktu istirahat, ibadah, kebutuhan diri, serta mengatur pola makan, dengan mengatur waktu bermain, agar tetap sehat seperti waktu bermain. Ibadah, tidur.¹⁴² Mengatur waktu dengan membagi waktu istirahat, ibadah, belajar, bermain, dan membersihkan rumah.¹⁴³ Mengatur waktu tidur, ibadah bermain, dan belajar,

¹⁴⁰Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 25 februari 2017.

¹⁴¹Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku*, (Jakarta: Mizania, 2011), hlm 89.

¹⁴²Dumyati dan Yani, *Wawancara* Tanggal 25 Februari 2017.

¹⁴³Efendi dan Sri Lestari, *Wawancara* Tanggal 25 Februari 2017.

dengan mengatur waktunya setiap hari dengan sebaik mungkin agar tetap sehat.¹⁴⁴ Seperti observasi ketika anak pulang sekolah, anak langsung melepaskan pakaian sekolahnya dan mulai memeriksa pelajaran hari ini untuk dipelajari lagi. Saat azan ashar berkumandang anak langsung sholat, setelah sholat anak mengaji selama 10 menit setelah itu anak tidur dan jam 5 sore bangun untuk mandi dan bersiap-siap untuk berbuka puasa.¹⁴⁵ Apapun yang dilakukan orang tuanya dapat dimanfaatkan, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu dan menerapkannya menjadi pembiasaan untuk diri anak.¹⁴⁶ Aklak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani atau rohani. Anak harus adil dalam memperlakukan dirinya sendiri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Dari uraian diatas tentang dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak dimana orang tua dalam memperlakukan anak harus selalu bernuansa mendidik demi kepentingan anak itu sendiri, sehingga ketika adanya pengaduan jangan langsung ditanggapi melainkan ditanyakan terlebih dahulu kepada anak permasalahannya, benar atau salah, kalau pada kenyataannya anak yang salah, sebaiknya jangan di bela melainkan di luruskan.

Dalam pergaulah sehari-hari orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk saling mengasihi satu sama lain, ini dapat dilihat perilaku mereka yang

¹⁴⁴Maju partogi dan Seli, *Wawancara* Tanggal 25 Februari 2017.

¹⁴⁵Observasi Lapangan Di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, Tanggal 25 Februari 2017.

¹⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.35

suka berbagi makanan ringan atau jajanan anak-anak, mereka tidak mau makan sendiri kalau ada makanan senang tiasa berbagi. Akan tetapi anak-anak kurang menghargai sesama teman, hal itu dilihat dari seringnya mereka berkelahi satu sama lain dalam pergaulan sehari-hari dan sulit untuk menahan amarah. Mereka kadang memperolok teman lain dengan sebutan jelek dan suka menggunjing teman lain.¹⁴⁷

Pendidikan anak memang dimulai dari keluarga. Dimulai dari memilih pasangan hidup yang baik sehingga anak menurunkan generasi yang baik pula pembiasaan dalam keluarga anak menjadi bekal sang anak dalam mengarungi kehidupannya, baik itu kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Oleh karena itu hendaklah kita berakhlak yang baik agar kelak anak keturunan kita pun akan meniru kita dengan menjalankan perilaku yang baik pula. Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam rangka berupaya memberikan pendidikan secara islami kepada anak-anaknya.¹⁴⁸

1. Membiasakan anak sedini mungkin untuk mengenal Allah dan menghubungkan segala sesuatu dengan Allah. Hal ini biasanya dilakukan dengan pemberian pujian atau hadiah ketika anak melaksanakan ibadah. Menceritakan kisah orang-orang shaleh. Menceritakan kasih sayang Allah terhadap orang-orang yang

¹⁴⁷Observasi Lapangan di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk, tanggal 25 februari 2017.

¹⁴⁸Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Oasis, 2011), hlm 8

beribadah dengan baik. Selain itu juga sering mengajak anak untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan ibadah dan aktivitas-aktivitas kegiatan lain. Misalnya, selalu mengajak anak untuk sholat berjama'ah di masjid. Merayakan hari-hari besar keagamaan.

2. Memberikan pelajaran kepada anak untuk menghormati orang-orang yang lebih tua, menghargai teman yang sebaya, dan menyayangi yang lebih kecil. Bisa dimulai dengan sapaan yang pantas kepada orang yang lebih tua dan berkata lembut kepada teman sebaya.
3. Memberikan contoh kepada anak untuk selalu ramah kepada semua orang, lemah lembut saling menyayangi, serta ringan tangan membantu orang lain yang kesusahan. Memupuk sifat kedermawanan anak kecil dan mengajarkan untuk bersedekah kepada orang-orang yang memerlukan.
4. Tidak mengajarkan anak untuk menggunakan kekerasan dan tidak memperlihatkan kekerasan di depan anak. Hal ini sebagaimana Rasulullah mendidik anak-anaknya dan memperlakukan sahabat-sahabatnya, yaitu bahwa Rasulullah tidak pernah menggunakan kekerasan untuk mendidik mereka dan tidak pernah pula mengajarkan kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah atau menghukum kesalahan.

5. Menegur anak dengan cara yang baik, singkat, serta tidak selalu mengulang-ulang dan mengungkit-ungkit kesalahan anak. Teguran yang terlalu sering, apalagi tidak di iringi dengan pemahaman baik dan buruknya dari perbuatan yang menyebabkan anak di tegur, hendak membuat anak menurut dan mengindahkan teguran tersebut, tapi justru lebih bertentangan untuk melakukan hal-hal sebaiknya.
6. Bersikap adil terhadap anak dan tidak pilih kasih. Terkadang, orang tua lebih menyayangi salah satu anaknya dibandingkan anaknya yang lain karena mungkin lebih patuh atau dilihat lebih pandai. Dengan alasan apapun, orang tua tidak boleh pilih kasih diantara anak-anaknya dan harus senantiasa bersikap adil.
7. Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukannya. Hal ini biasa dimulai dengan membiasakan anak untuk selalu membereskan mainannya kembali setelah bermain, meletakkan barang-barang pada tempatnya kembali. Menerima resiko dari kesalahan yang dilakukan sehingga ketika anak dewasa telah terbangun dalam dirinya kebiasaan untuk bertanggung jawab kepada Allah atas segala perbuatannya karena setiap manusia dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat.
8. Menanamkan kedalam diri anak pentingnya perbuatan baik. Bahwa perbuatan baik akan mendapat pahala dari Allah, kebahagiaan

hidup di akhirat, dan menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukan.

9. Tidak pelit untuk memberikan pujian kepada anak serta senantiasa menunjukkan dukungan terhadap perilaku positif anak. Sebisa mungkin untuk tidak menegur anak, apalagi dengan nada yang menyalakan. Misalnya, ketika anak sedang belajar gerakan sholat, ketika sujud. Saat anak belum bisa menekuk semua ujung jari ke arah kiblat, jangan katakana, “bukan begitu caranya. Padahal kemaren sudah ibu ajarkan masa belum bisa juga.” Coba dengan kata lain “*Subhanallah*, ternyata kakak sudah bisa melakukan gerakan sujud. Coba sempurnahkan gerakannya biar semakin disayang Allah dengan seperti ini.” (ibu berkata sambil menunjukkan contoh gerakan yang benar).
10. Membiasakan dalam menciptakan suasana terbuka dalam rumah dan orang tua bisa berperansebagai teman. Hal ini tentu sangat baik karena membiasakan anak untuk terbuka sejak kecil amemudahkan anak tetap bisa terbuka saat usia remaja, sehingga orang tua lebih dapat mengetahui dan memantau perkembangan jiwa anak.
11. Memberikan pendidikan dengan cara bertahap dan di ssesuaikan dengan usia anak. Semua hal butuh proses, begitu pula dengan mendidik anak. Tidak bisa instan seperti *file* (dokumen) yang sekali di *copy* langsung ada hasilnya yang sama persis.

12. Berkomunikasi dengan jelas, benar, dan tepat, penguasaan seni berkomunikasi yang sederhana diperlukan orang tua karena tidak sedikit terjadi konflik anak dan orang tua terjadi berawal dari salah komunikasi. Anak bandel juga karena kesalahan pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga.
13. Selain cara berkomunikasi, perlu juga diperhatikan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak. Waktu-waktu yang tepat tersebut adalah pagi hari saat anak-anak baru bangun, siang hari saat anak pulang sekolah, saat makan malam, dan sebelum tidur.
14. Mendengarkan. Tidak selamanya anak yang harus mendengarkan orang tua. Orang tua pun harus mau mendengarkan anak. Rasulullah adalah yang terbaik dalam hal ini. Saat mendengarkan lawan bicaranya dan mendengarkan dengan cermat.
15. Memberikan anak dengan berbagai keterampilan, sehingga anak bisa tetap bertahan menjalani kehidupan ini.
16. Mengubah kebiasaan jelek yang sudah mengakar dengan memberikan alternatif yang lebih positif. Seperti mengurangi kecanduan anak terhadap televisi dengan memberikan tontonan berupa video-video islami atau bacaan-bacaan menarik.
17. Tidak memarahi anak dengan cara kasar dan menahan diri ketika marah. Anak adalah peniru paling unggul. Jika kita sering marah

kepada anak dengan kasar dan apalagi tanpa alasan yang jelas, anak pun akan menjadi pemarah seperti kita.

18. Melatih anak untuk bekerja sama. Hal ini sangat penting untuk bekal anak kelak di masyarakat. Bekerja sama bisa dimulai dari hal-hal sederhana, misalnya kerja sama mengerjakan kebersihan rumah, memetik sayur di kebun sendiri, atau aktivitas lainnya. Yang penting adalah anak merasa dilibatkan dan diberi kepercayaan.

19. Membiasakan anak-anak untuk rutin membaca Al-Qur'an.

20. Selalu menepati janji kepada anak. Seringkali orang tua membujuk anaknya dengan memberikan janji-janji tertentu yang kemudian tidak pernah dipenuhi. Jangan membiasakan hal seperti ini. Penuhilah setiap janji yang telah terucap kepada anak. Secara tidak langsung, sikap kita yang selalu memenuhi janji akan ditiru oleh anak sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang menghargai janji dan tidak pernah ingkar janji.

21. Sabarlah. Tidak selamanya anak bersikap manis. Oleh karena itu, bersabarlah dalam mendidik anak.

22. Mengajarkan anak untuk memiliki rasa malu. Membiasakan anak untuk memakai baju didalam kamar dan mengenakan hal-hal yang pantas untuk dilihat dan dilakukan serta hal-hal yang harus di tinggalkan. Terutama apabila melakukan kesalahan atau

meninggalkan suatu ibadah. Beri penjelasan sejak dini kepada anak bahwa segala panca indera kita akan di mintai pertanggung jawaban oleh Allah kelak di hari akhir.

23. Menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan hadist dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan analogi yang mudah dicerna.
24. Memberikan pendidikan dan pemahaman yang menyeluruh terhadap anak. Misalnya, dengan menyeimbangkan pendidikan umum dengan pendidikan agama yang diterima anak serta mengenalkan hukum agama secara menyeluruh.
25. Orang tua selalu mengajarkan pendidikan agama kepada anak seperti mengajarkan sopan santun sesama manusia, anak bersikap dan bermuka yang manis terhadap orang yang lebih tua, memanggil dengan sebutan yang sopan dan pantas terhadap orang yang lebih tua. Anak mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam rumah dan keluar rumah serta mencium tangan orang tua sebelum pergi setidaknya sebelum pergi ke sekolah. Akhlak anak terhadap masyarakat serta teman-temannya sudah cukup baik dan anak-anak dilingkungan tersebut jarang menyakiti binatang malah mereka memelihara binatang peliharaan serta mereka juga selalu menjaga kebersihan didalam rumah seperti menyapu rumah dan merapikan rumah serta menjaga kebersihan tubuh dengan mandi pagi dan sore hari dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa terhadap data maka dapat diambil kesimpulann sebagai berikut:

1. Peran orang tua di desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017 dalam mendidik anak usia 7-14 tahun telah menunjukkan adanya kepedulian para orang tua di wilayah tersebut. Peran orang tua sebagai pembina kepribadian anak agar anak menjadi baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya anak ikut menentukan pembinaan pribadinya. Memberikan pengajaran, orang tua mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang agama pada anak untuk menjalankan perintah Allah SWT. Serta orangb tua membiasakan anak untuk belajar dirumah dan membaca supaya membantu mengembangkan intelektual anak. Peran orang tua sebagai teladan, orang tua mengajarkan keimanan dengan beribadah kepada Allah serta memperbanyak membaca Al-Qur'an, mengajarkan anak akhlak terhadap sesama dan orang tua seperti sopan santun dan hormat terhadap orang tua, mengembangkan intelektual dengan cara banyak membaca, psikis anak dengan mengajarkan

rendah hati dan dapat menjaga emosi saat mendapatkan suatu masalah. Mendidik sosial anak dengan mengajarkan untuk menjenguk teman yang sedang sakit dan peduli kepada masyarakat. Peran sebagai pembimbing, orang tua menjadi pembimbing yang baik dan memberikan nasihat dengan mengingatkan anak jika melakukan kesalahan dan mengajak anak untuk melakukan hal yang baik. Peran sebagai pemberi motivasi terhadap anak, orang tua memberikan semangat dan hadiah serta memberi solusi atas kendala agar anak merasa senang dan semangat untuk belajar. Orang tua memberikan fasilitas dalam belajar seperti menyediakan alat tulis, meja belajar untuk memberikan kenyamanan anak untuk belajar. Bersama orang tua anak pertama kali memberikan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017 dalam mendidik anak usia 7-14 tahun. Faktor pendukung orang tua dalam mendidik anak sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keadaan rumah, dalam aktivitas serta interaksi antara anak dan orang tua berjalan dengan baik. Orang tua memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, orang tua pun terlihat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama, disiplin, memberikan pengarahan terhadap anak. Dari lingkungan yang baik anak akan tumbuh dan menjadi pribadi yang baik pula. Serta faktor pembawaan anak seperti anak

yang memiliki intelektual tinggi dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, mampu menghitung dengan cepat, memiliki imajinasi tinggi seperti menggambar dengan baik, suara yang bagus, potensi pembawaan yang dimiliki anak didukung oleh orang tuanya sehingga memiliki perkembangan yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam orang tua dalam mendidik anak seperti keterbatasan waktu untuk mendidik anaknya dengan baik dan selalu dalam kontrolan orang tua. Lingkungan pergaulan yang kurang baik pada anak saat bermain di luar rumah. Pengaruh negatif dari media massa, seperti media sosial *handphone*, televisi, yang dapat ditiru oleh anak tanpa sepengetahuan orang tua.

3. Dampak peran orang tua di Desa Pengarayan Kecamatan Tajung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017 terhadap kepribadian/akhlak anak tersebut adalah ketaatan dalam beribadah anak sudah baik dengan diingatkan oleh orang tua dan terkadang dengan kesadaran sendiri. Akhlak anak terhadap orang tua sudah cukup baik dengan bertutur kata yang santun dan bersikap sopan terhadap orang tua, meminta maaf ketika salah, mendengarkan ketika di beritahu, berpamitan ketika mau pergi serta mengucapkan terimakasih saat diberi. Akhlak terhadap teman sebaya sudah cukup baik seperti saling menyapa, saling membantu. Adil dalam setiap permainan/bermain. Akhlak terhadap masyarakat dengan turut aktif dalam kegiatan masyarakat, bersikap yang baik, membantu saat anggota masyarakat dalam kesulitan. Akhlak terhadap diri

sendiri sudah baik seperti mampu mengatur waktu beribadah, istirahat, bermain dan kebutuhan dirinys sendiri dengan semaksimal mungkin.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini akan diperoleh manfaat yang baik dan berhasil guna bahan masukan terhadap peran orang tua dalam mendidik anak di Desa Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, Maka peneliti menyarankan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Peran orang tua sangat penting, sebaiknya para orang tua tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisiknya saja tetapi juga kebutuhan spiritualnya dengan memberikan waktu untuk bersama anak. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang agama dan dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya.
2. Sebaiknya orang tua dapat memperdalam pengetahuan dalam mendidik anak dan pengetahuan agama yang dimiliki agar tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anak dikemudian hari.
3. Kepada anak-anak hendaknya dan pembaca hendaknya selalu untuk menghormati orang tua maupun orang lain yang telah mengajar dan mendidik serta mengurus kalian agar menjadi anak yang beakhlak mulia yang sangat berguna untuk diri sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2012. Bandung: Gema Insani Press.
- Abdulhak, Ishak. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan anak*, <http://file.upi.edu/Direktori>.
- Annur, Saiful. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: PT BUmi Aksara.
- Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dirman. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Desa Pengarayan Kecamatan tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komerling Iilir 2006
- Erawati. 2010. *Peran Orang Tua Dalam Membina akhlak anak*. Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Fatih, Bunda. 2011. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Oasis.
- FURchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Penelitian*, dalam <https://miftah19.wordpress.com>.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawi, Akmal. 2008. *Psikologi Perkembanagan Anak dan Remaja*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press.
- Ihsah, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin. 2005. *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah SAW*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Jalaludin. 2015. *Mempersiapkan Anak Sholeh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Jannah, Laila Fatkul. 2009. *Teori peran, dalam*, <http://rinawahyu42.wordpress.com>.

- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Khan, Inayat. 2007. *Mendidik Sejak dari Kandungan Hingga Dewasa*. Bandung: Marja.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press.
- Rahayu, Yulia. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik anak*. Dalam <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Rika, Elya. 2010. *Keteladanan Orang Tua Terhadap pendidikan akhlak anak di lingkungan Keluarga*. Palembang: Skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Rukayati, Siti. 2008. *Pola Penanaman Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anak*. Palembang: Skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelicha.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Sugiono. 2009. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2014. *Pola Hubungan Sosial Pengusaha Kecil dalam Menjaga Kelangsungan Usaha*. Palembang: Grafika Telindo Perss.
- Sulhan, Najib. 2011. *Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk membangun Karakter Positif Anak*. Bandung: Mizania.
- Syafaat Aat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultass Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Press.

Tim Prima Pena, T. th. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press.

Ulwan, Abdullah Nasih. 1992. *Kaidah-Kaidah dasar*, Bandung: PT Remaja rosdakarya.

Zahria, Thohari. 2008. *Upaya Orang Tua Dalam Menambahkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Rt 06 Kelurahan Sungai Selayar Palembang*. Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

ZUhdiah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

APD
Kisi-kisi Wawancara
Tentang Peran Orang Tua

No	Aspek	Butir Pertanyaan
A	<p>Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Sebagai Teladan 2. Peran Sebagai Pengajar 3. Tujuan Mendidik Anak 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Apa pendidikan teladan yang bapak/ibu ajarkan pada anak? 14. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh pendidikan teladan dalam hal keimanan, akhlak, intelektual, psikis, dan sosisa pada anak? 1. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan pengajaran dalam mendidik anak? 2. Apa hal yang melatar belakangi bapak/ibu dalam mendidik anak? 1. Apa tujuan yang ingin bapak/ibu capai dalam mendidik anak yang baik? 2. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberi pemahaman tentang agama

	<p>4. Peran Sebagai Pembimbing</p> <p>5. Peran Sebagai Pendidik</p> <p>6. Peran Sebagai Motivator</p>	<p>pada anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada anak? 2. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan pemahaman tentang kejujuran, tanggung jawab pada anak? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bapak/ibu sudah membimbing anak dengan baik? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjadi pembimbing yang baik untuk anak? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anak bapak/ibu menerima dan melakukan motivasi yang telah diberikan? 2. Bagaiman cara bapak/ibu memotivasi anak agar terus maju hingga berhasil?
B	<p>Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran Orang Tua :</p>	

Mendukung :	
1. Pembawaan/Hereditas	12. Apa pembawaan sifat-sifat kecendrungan yang dimiliki oleh anak?
2. Keluarga	13. Apakah potensi pembawaan pada anak berkembang atau tidak? 1. Apa sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak? 2. Bagaimana keadaan keluarga dirumah dalam keseharian?
3. Kepribadian	1. Apakah perkembangan kepribadian akhlak anak pada seseorang sangat ditentukan oleh masa-masa pertumbuhan yang pertama? 2. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada anak itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam?
4. Pendidik	1. Apa pendidikan yang bapak/ibu

	<p>5. Lingkungan</p> <p style="text-align: center;">Menghambat :</p> <p>1. Keterbatasan Waktu</p> <p>2. Kesibukan Orang Tua</p>	<p>terapkan pada anak?</p> <p>2. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu dalam memberikan pendidikan pada bapak dan ibu?</p> <p>1. Bagaimana bapak/ibu menghadapi lingkungan yang memberikan pengaruh pada anak?</p> <p>2. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak terpengaruh pada lingkungan tidak baik?</p> <p>3. Apa yang bapak/ibu lakukan atau terapkan pada anak agar dapat memilih lingkungan yang baik?</p> <p>12. Apa bapak/ibu memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak?</p> <p>13. Bagaimana bapak/ibu membagi atau memanfaatkan keterbatasan waktu untuk mendidik anak?</p> <p>1. Apa dengan kesibukan bapak/ibu</p>
--	--	--

	<p>3. Sikap Orang Tua</p> <p>4. Lingkungan</p> <p>5. Media Massa</p>	<p>masih dapat memperhatikan anak dengan baik?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu mendidik anak di tengah-tengah kesibukan?</p> <p>1. Bagaimana sikap bapak/ibu lakukan dalam mendidik anak?</p> <p>2. Apa sikap bapak/ibu dalam mendidik diterima oleh anak?</p> <p>1. Bagaimana bapak/ibu menghadapi lingkungan yang memberikan pengaruh untuk anak?</p> <p>2. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak ibu terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik?</p> <p>1. Apa yang bapak/ibu lakukan atau terapkan pada anak agar dapat memilih lingkungan yang baik?</p> <p>2. Apakah media masa memberikan dampak yang baik atau buruk dalam meendidik anak</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu membatasi</p>
--	--	---

		anak dalam pemakaian media massa untuk mendidik anak?
C	<p>Dampak Peran Orang Tua Terhadap Kepribadian/Akhlak Anak :</p> <p>1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri</p> <p>2. Akhlak Terhadap Orang Tua</p> <p>3. Akhlak Terhadap Teman Sebaya</p>	<p>11. Bagaimana akhlak bapak/ibu sehari-hari dalam ibadah dan keyakinannya terhadap Allah SWT?</p> <p>12. Apa anak bapak/ibu berakhlak baik bersikap terhadap Allah SWT?</p> <p>1. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu sehari-hari terhadap orang tua?</p> <p>2. Apa anak bapak/ibu berakhlak baik terhadap orang tua?</p> <p>1. Apa anak bapak/ibu bersikap baik terhadap teman-temannya?</p> <p>2. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu</p>

	<p>4. Akhlak Terhadap Anggota Masyarakat</p> <p>5. Akhlak Terhadap Allah SWT</p>	<p>sehari-hari terhadap teman sebayanya?</p> <p>1. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu sehari-hari terhadap anggota masyarakat?</p> <p>2. Apa anak bapak/ibu bersikap baik terhadap anggota masyarakat?</p> <p>1. Bagaimana akhlak bapak/ibu terhadap dirinya sendiri?</p> <p>2. Apa anak bapak/ibu bersikap baik terhadap diri sendiri?</p>
--	--	--